

SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMAN 2
SEKAMPUNG**

OLEH

DINIYAH MAR'AH ALHASANAH

2201071010



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

**PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Merupakan salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Tadris IPS Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negri Jurai Siwo Lampung

Oleh:

Diniyah Mar'ah Alhasanah

NPM. 2201071010

Pembimbing:

Dr. Wardani, M.Pd.

NIP. 199002272019031009

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Diniyah Mar'ah Alhasanah
NPM : 2201071010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 2 SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Juri Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

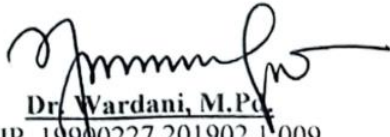
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS

Anita Lisdiyana, M.Pd.
NIP. 199308312019032020

Metro, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009

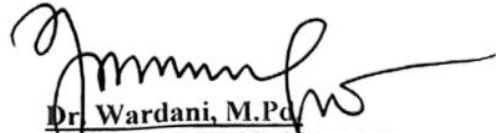
PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 2 SEKAMPUNG
Nama : Diniyah Mar'ah Alhasanah
NPM : 2201071010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iningmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2891/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG, disusun oleh: Diniyah Mar'ah Alhasanah, NPM: 2201071010, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/29 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Karsiwan, M.Pd.

Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMAN 2 SEKAMPUNG

OLEH

Diniyah Mar'ah Alhasanah

Penelitian ini didasarkan pada fenomena kedisiplinan siswa di sekolah, yang tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler di kelas tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap memiliki peran penting dalam pengembangan karakter, manajemen waktu, dan kepatuhan siswa terhadap peraturan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak intensitas partisipasi ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 2 Sekampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode survei dan analisis regresi garis regresi. Sekitar lima puluh siswa dijadikan sampel penelitian, yang dipilih menggunakan metode persiapan sampel. Kuesioner skala Likert yang telah dianggap valid dan reliabel didistribusikan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Perangkat lunak SPSS kemudian digunakan untuk menganalisis uji yang diperlukan dan pengujian hipotesis. Sebanyak 50 siswa menjadi sampel penelitian, yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel tertentu. Kuesioner skala Likert yang telah dianggap valid dan reliabel didistribusikan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Perangkat lunak SPSS kemudian digunakan untuk menganalisis uji yang diperlukan dan pengujian hipotesis. Sebanyak 50 siswa menjadi sampel penelitian, yang dipilih menggunakan metode seleksi tertentu. Kuesioner skala Likert yang telah dianggap valid dan reliabel didistribusikan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan uji prasyarat analitis dan pengujian hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa disiplin siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji hipotesis (uji t), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai t sebesar 3,408 dan tingkat signifikansi statistik $0,001 < 0,05$. Kedua variabel ini memiliki hubungan sedang, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,441. Menurut uji koefisien determinasi, nilai R Kuadrat adalah 0,195, artinya variabel intensitas aktivitas ekstrakurikuler berkontribusi 19,5% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan faktor lain di luar model penelitian ini mempengaruhi 80,5% siswa. Karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 10 di SMAN 2 Sekampung lebih disiplin jika mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler; Disiplin Siswa; Regresi Linier Sederhana.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXTRACURRICULAR PARTICIPATION INTENSITY ON THE DISCIPLINE OF 10TH GRADE STUDENTS AT SMAN 2 SEKAMPUNG

BY

Diniyah Mar'ah Alhasanah

The phenomenon of student discipline in schools, shaped by extracurricular and intracurricular activities, is the primary driver of this research. Extracurricular activities are considered to play a significant role in helping students develop character, time management skills, and adherence to rules. The purpose of this study was to determine how the level of extracurricular involvement affects the discipline of 10th-grade students at SMAN 2 Sekampung. This study employed a quantitative methodology, utilizing survey techniques and basic linear regression analysis. The research sample consisted of 50 students selected using a specific sampling technique. As part of the data collection procedure, a Likert-scale questionnaire deemed valid and reliable was administered. The necessary tests were then analyzed and hypotheses were tested using SPSS software. The research sample consisted of 50 students selected using a specific sampling technique. As part of the data collection process, a Likert-scale questionnaire deemed valid and reliable was administered. The necessary tests and hypotheses were then analyzed using SPSS software. A total of 50 students were selected for the research sample using a specific selection procedure. Data were collected using a valid and reliable Likert-scale questionnaire, and SPSS software was used to analyze the results using analytical prerequisite tests and hypothesis testing. The results of the study show that the degree of extracurricular activities has a positive and significant impact on student discipline. The results of the hypothesis test (t test), with a t value of 3.408 and a statistical significance value of $0.001 < 0.05$, demonstrate that H_0 is rejected and H_a is accepted. The correlation coefficient (R) value of 0.441 indicates that there is a moderate relationship between the two variables. The variable of extracurricular activity intensity contributes 19.5% to student discipline, with other factors outside this research model influencing the remaining 80.5%, according to the coefficient of determination test, which yields a R Square value of 0.195. Thus, it can be concluded that students in the tenth grade at SMAN 2 Sekampung who actively engage in extracurricular activities exhibit greater discipline.

Keywords: Intensity of Extracurricular Participation; Student Discipline; Simple Linear Regression.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diniyah Mar'ah Alhasanah

NPM : 2201071010

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Diniyah Mar'ah Alhasanah
NPM. 2201071010

MOTTO

“We've been through all the ups and downs, and we'll continue to go through it all. No matter what the future brings, there's nothing left to fear. Let's go to the absolute present, to that super moment when we're at our strongest and standing at the top.”

(mark lee)

“Apapun yang kamu pilih pasti ada risikonya, bahkan tidak memilih pun juga *memiliki* konsekuensi. *So, just live a life without regrets.*”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setiap puja dan puji dipersembahkan kepada Allah SWT atas kesehatan, kemudahan, dan karunia tidak memihak yang telah dianugerahkan. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Kali ini saya ingin mengembangkan usaha saya sebagai wujud rasa terima kasih saya kepada pihak-pihak lain yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan semangat kepada saya untuk terus maju hingga akhir coretan ini. Saya melakukan ini dengan kerendahan hati dan rasa terima kasih yang mendalam mempersembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan Madrasah pertamaku, Bapak Hadi dan Ibu Etik, untuk dua manusia pilihan yang jiwani dipenuhi kasih dan sayang. Terima kasih telah menjadi langit tempat saya berduh dan bumi yang memeluk saya saat dunia perkuliahan terasa begitu melelahkan. Skripsi ini adalah saksi bisu dari setiap butir peluh Ayah yang mencari nafkah, dan setiap bait doa Ibu yang menembus langit di sepertiga malam demi melihat anaknya memakai toga. Gelar sarjana ini tidak akan pernah cukup untuk mengganti air mata dan pengorbanan kalian, namun ini adalah bukti kecil bahwa anakmu telah berjuang sekuat tenaga untuk membuat kalian tersenyum bangga.
2. Untuk Diri Saya Sendiri yang Menolak Menyerah, Terima kasih telah sampai di halaman ini. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan. Terima kasih karena telah berani bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai, membuktikan bahwa diri ini jauh lebih tangguh dari apa yang pernah dibayangkan. *You did it, Din!*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala doa dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah ini. Sholawat menyampaikan salam tulusnya kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk lulus pada Program Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk menjadi Sarjana Pendidikan. (S.Pd.).

Peneliti telah mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril atau materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di universitas ini..
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini..
3. Anita Lisdiana, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris ips Universitas Islam Negeri Jurai Siwo, yang telah memberikan izin penelitian, fasilitas, serta arahan dan motivasi yang sangat berharga kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai
4. Dr. Wardani, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terlebih baik.

5. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd., Karsiwan, M.Pd., Atik Purwasih, M.Pd., dan Wellfarina Hamer, M.Pd., selaku dosen Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Tut Wuri Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMAN 2 Sekampung, serta seluruh guru dan staf yang telah memberikan bantuan penelitian dan membantu pelaksanaan pengumpulan data di sekolah.
7. Suci Maharani, Kurniawatis Syafa'ati, dan Amelia Setiani Jarsih, selaku sahabat sekaligus support system terbaik yang senantiasa memberikan dukungan moral, motivasi, serta keceriaan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus memberikan bantuan, dukungan, dan semangat kepada peneliti dari awal pelaksanaan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Menurut peneliti, skripsi ini masih memiliki banyak ketidak sempurnaan dan keterbatasan, baik dari segi analisis, penulisan, maupun isi segi. Karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai peneliti sangat dinantikan oleh peneliti. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, serta bagi semua pihak yang berkepentingan.

Sekampung, 08 Juni 2026



Diniyah Mar'ah Alhasanah
NPM. 2201071010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSTUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Konsep Kedisiplinan	14
B. Konsep Intensitas Kedisiplinan	21
C. Keterkaitan Partisipasi Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan	23
D. Ruang Lingkup Kajian Pendidikan Ips.....	27

E. Kerangka Berfikir	29
F. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	49
G. Hipotesis.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
3. uji Analisa data	60
4. uji hipotesis	63
5. koefisiensi determinasi	65
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Table.1.1 tingkat pelanggaran kedisiplinan siswa 3 bulan terakhir	2
Table 1.2 Data peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra	6
Tabel 1.3 Penelitian Relavan	12
Table3.1 Populasi anggota paskibra kelas X SMA Negeri 2 Sekampung	37
Tabel 3.2 Tabel Jumlah siswa pengambilan sampel	39
Table 3.3 Skala Likert.....	41
Table 3.4 kisi-kisi angket.....	42
Tabel 3.5 . Hasil Uji Validitas Variabel X.....	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	46
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	48
Tabel 3.9. Uji Reliabilitas Variabel X.....	48
Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	49
Tabel 3.12. Uji Reliabilitas Variabel Y	49
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Partisipasi kstrakurikuler (X)....	56
Table 4.2 frekuensi Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler.....	57
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)	58
Table 4.3 frekuensi variabel Kedisiplinan Siswa.....	59
Table 4.4 tabel uji normalitas	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas (Tests of Homogeneity of Variances).....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas.....	62
Tabel 4.7 Koefisien regresi intensitas partisipasi eterhadap kedisiplinan siswa	64
Tabel 4.8 Koefisien determinasi intensitas partisipasi terhadap kedisiplinan	66
Tabel 4.9 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagiam Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4.1 Indikator Frekuensi Kehadiran	70
Gambar 4.2 Indikator Keterlibatan Aktif.....	70
Gambar 4.3 Indikator Inisiatif dan Tanggung Jawab.....	71
Gambar 4.4 Indikator Prestasi dan Kontribusi	72
Gambar 4.5 Indikator Hubungan Interpersonal dan Loyalitas	73
Gambar 4.6 Indikator Kedisiplinan Waktu	73
Gambar 4.7 Indikator Kepatuhan di Dalam Kelas	74
Gambar 4.8 Indikator Kepatuhan Tata Tertib Non-Akademik	75
Gambar 4.9 Indikator Taat Terhadap Norma Masyarakat	75
Gambar 4.9 Indikator Kerapian dan Kejujuran Akademik.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline.....	93
Lampiran 2. Angket penelitian	95
Lampiran 3. Kisi-Kisi Angket	98
Lampiran 4. Uji Validitas.....	100
Tabel 5.Uji Realibitas	107
Lampiran 6. Jawaban Angket	109
Lampiran 7.Tabel Uji.....	111
Lampiran 8. Izin Prasurvey	117
Lampiran 9. Balasan Izin Prasurvey	118
Lampiran10.Surat Reasearch.....	119
Lampiran 11. Balasan Research	121
Lampiran 12. Surat Bimbingan	123
Lampiran 13. Surat Bebas Puastaka	123
Lampiran 14. Surat pernyataan telah menyelesaikan penelitian	124
Lampiran 15 angket jawaban.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekhawatiran akan kedisiplinan siswa merupakan tantangan signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah, dan seringkali ditandai dengan keterlambatan, ketidakhadiran yang melanggar hukum, dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab akademik. Rendahnya tingkat kedisiplinan ini dapat disebabkan oleh sejumlah masalah, termasuk kegagalan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung¹. Menurut penelitian Sari dan Putra, langkah-langkah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa harus dilakukan secara berkala guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.² Kegiatan-kegiatan ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan mendorong hasil belajar yang optimal.

Disiplin adalah sikap atau tindakan menghormati dan menaati aturan, hukum, atau norma yang ditetapkan oleh suatu lembaga, seperti keluarga, sekolah, atau organisasi. Disiplin menunjukkan kepatuhan terhadap suatu sistem yang menuntut seseorang untuk dengan sukarela mematuhi penilaian, perintah, dan peraturan yang relevan. Secara umum, disiplin adalah sikap mental yang ditandai dengan kesediaan untuk mengikuti ketentuan, peraturan, serta kewajiban dan tanggung jawab. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan, dan disiplin berarti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma

1 Windah Wardhani, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Factors Causing Low Discipline Of Students At Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta."

2 Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa."

tersebut³. Beberapa ahli menggarisbawahi bahwa disiplin adalah suatu kondisi tertib di mana orang-orang dalam suatu organisasi mengikuti aturan dengan sengaja dan bertanggung jawab⁴. Memahami disiplin dalam pendidikan mengacu pada kepatuhan terhadap cita-cita dan peraturan yang ditetapkan oleh siswa, guru, dan orang tua. Sikap ini menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan komitmen pembelajaran.

Kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat Partisipasi Mereka Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah, Terutama Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Kedisiplinan siswa sangat ditingkatkan melalui pelatihan Paskibra yang teratur dan sistematis, yang mengajarkan mereka untuk menghargai waktu, mengikuti jadwal, dan berkolaborasi dengan orang lain.

Dari hasil penelitian pra-survey kedisiplinan di SMAN 2 Sekampung diketahui kondisi kedisiplinan siswa sebagai berikut

Table 1.1 tingkat pelanggaran kedisiplinan siswa 3 bulan terakhir

No	Pelanggara kedisiplinan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Jumlah kasus
1	Telat	5	7	10	15	17	22	27	28	131
2	Bolos	4	6	9	14	18	22	26	29	128
3	Pelanggaran Seragam	0	1	2	3	4	4	5	6	25
4	Perundungan verball	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Total kasus		9	14	21	32	39	48	59	64	

Sumber : data primer guru bk 2026

Wawancara dengan guru bimbingan konseling Bapak Agus Fahim tentang situasi sebenarnya di sekolah mengungkapkan bahwa alasan-alasan berikut dapat

3 Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbi Ngan Sosial."

4 Melati, Ardianti, And Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring."

berkontribusi pada ketidakdisiplinan siswa: 1) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk mendorong kedisiplinan siswa. Disiplin diterapkan secara berbeda di dalam dan di luar sekolah. Inilah yang terkadang mendorong siswa untuk melanggar peraturan sekolah. 2) Kurangnya partisipasi orang tua dalam mempromosikan kedisiplinan siswa. Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan kedisiplinan karena mereka adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak. Akibatnya, kurangnya fokus pada anak-anak merupakan alasan yang berkontribusi pada ketidakdisiplinan siswa di sekolah. 3) Kurangnya pengetahuan dan dorongan siswa untuk menjaga kedisiplinan. Ketidakdisiplinan siswa diperparah oleh kurangnya pemahaman di antara siswa tentang perlunya mematuhi dan mengikuti peraturan. Bahkan, anak-anak harus menyadari pentingnya kedisiplinan sehingga mereka akan terus menerapkannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Akibatnya, diperlukan pengawasan dan pengembangan siswa yang mempromosikan kedisiplinan baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu teknik untuk meningkatkan kedisiplinan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan non-formal yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah untuk mengembangkan potensi, kemampuan, minat, kepribadian, dan keterampilan mereka secara maksimal⁵. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta minat dan keterampilan

5 Delfina and Wulandari, "BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Ekstra Adalah Tambahan Diluar Yang Resmi , Sedangkan Kurukuler Adalah Bersangkutan Dengan Pendid."

siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ini merupakan kegiatan kurikuler yang berlangsung di luar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dan dibimbing oleh sekolah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka⁶.

Menurut penelitian Sari dan Wibowo, siswa yang aktif berpartisipasi dalam pelatihan Paskibra menunjukkan peningkatan kedisiplinan sebesar 19% yang signifikan secara statistik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut⁷. Keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan peningkatan kedisiplinan siswa didasari oleh konsep pengembangan karakter yang terstruktur. Melalui manajemen kegiatan non-akademik yang terencana dan berkelanjutan, siswa dilatih secara konsisten untuk mentaati regulasi, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dijalankan. Proses pembiasaan aturan serta pengawasan yang ketat di dalam latihan terbukti mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan dan kedisiplinan peserta didik di sekolah, sebab nilai-nilai tersebut tertanam secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Dengan demikian, semakin terstruktur dan konsisten pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, semakin besar pula dampaknya terhadap terbentuknya sikap disiplin siswa, baik selama kegiatan berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah⁸.

6 Pengembangan *and* Sekolah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan."

7 Hestu Tansil L, "Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Operasi Hitung Bentuk Aljabar Terhadap Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2018/2019."

8 Wulandari, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Percaya Diri Dan Disiplin Anak Di SMP Negeri 2 Dringu."

Selanjutnya, kedisiplinan yang meningkatkan prestasi siswa bergantung pada manajemen waktu yang efektif antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra merupakan cara yang baik untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin secara keseluruhan sekaligus membantu mereka membangun karakter⁹. Namun, jika latihan intensitas tinggi tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat mengakibatkan masalah kedisiplinan. Karena jadwal latihan yang padat, beberapa siswa menjadi lelah secara fisik dan mental, yang mengakibatkan konsentrasi dan disiplin yang buruk dalam tugas-tugas akademik¹⁰.

Kolaborasi antara instruktur ekstrakurikuler, guru, dan orang tua sangat penting untuk mengatasi kesulitan disiplin yang muncul akibat intensitas kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menghindari stres yang berlebihan, instruktur harus menggunakan pendekatan pembinaan yang tidak hanya menekankan disiplin fisik tetapi juga kesejahteraan psikologis siswa. Lebih lanjut, pengawasan dan bantuan orang tua dalam mengatur waktu antara latihan dan belajar sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara kegiatan siswa. Hidayat dan Rahma menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa, terutama bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut penelitian tersebut, terdapat kemungkinan peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 25% jika orang tua dan sekolah bekerja sama dengan baik. Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendorong pembelajaran dan pengembangan

⁹ Sasmita, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Disiplin Siswa Syah."

¹⁰ Mu'arif et al., "Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta."

karakter siswa di luar jam sekolah formal¹¹. Oleh karena itu, pengendalian intensitas kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan lingkungan yang suportif sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa secara keseluruhan.

Bapak Mugi Santoso seorang instruktur Paskibra, menekankan hubungan erat antara pelatihan Paskibra dan kedisiplinan siswa. Beliau menjelaskan bahwa jadwal latihan rutin setiap Senin sepulang sekolah, yang berlangsung minimal satu jam, melatih siswa untuk tepat waktu. Sanksi atas keterlambatan juga memperkuat pentingnya kedisiplinan. Menurut Bapak Mugi, "Rata-rata, anak-anak yang mengikuti Paskibra lebih disiplin. Mereka lebih bertanggung jawab karena adanya pelatihan Paskibra. Jadi, ada perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti." yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang signifikan pada siswa yang aktif mengikuti pelatihan Paskibra.

Table 1.2 Data peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra:

No	Siswa paskibra	Jumlah anggota
1	Putra	15 Peserta
2	putri	35 Peserta
Jumlah		50 peserta

Sumber :data primer pembina paskibra 2026

Keikutsertaan intensif dalam Paskibra tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan individu tetapi juga mengembangkan soft skills seperti tanggung jawab dan kerja sama tim. Kegiatan Paskibra, yang melibatkan pembentukan dan koordinasi antar anggota, secara langsung melatih siswa untuk menghormati peran dan aturan dalam kelompok,

11 Susiani, "Hubungan Dukungan Orangtua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madrasah Aliyah Negeri Sragen Skripsi."

yang pada akhirnya memperkuat kedisiplinan kolektif. Namun, Bapak Mugi juga mengidentifikasi tantangan implementasi, seperti terbatasnya waktu latihan akibat jam sekolah yang terlambat dan keterbatasan dana. Beliau menekankan pentingnya prinsip manajemen POA (Planning, Organizing, Actuating) dalam pembinaan Paskibra, dengan evaluasi kedisiplinan yang dilakukan melalui laporan kehadiran dan kegiatan di akhir setiap bulan.

Untuk mengoptimalkan dampak intensitas partisipasi Paskibra terhadap kedisiplinan, kolaborasi antara instruktur, guru, dan orang tua diperlukan. Bapak Mugi Santoso menjelaskan bahwa untuk siswa yang kurang aktif, pendekatan yang digunakan adalah "treatment", atau pendekatan untuk mendorong partisipasi aktif, alih-alih sanksi hukuman. Beliau juga merekomendasikan agar siswa belajar disiplin secara mandiri, dimulai dengan bangun tidur dan merencanakan kegiatan. Luke dkk, menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa, terutama bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler¹².

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 22 September 2025, SMAN 2 Sekampung mencakup tata tertib dan ketentuan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, masih ada siswa yang kurang disiplin, baik dalam hal waktu, belajar, maupun penampilan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pasukan pengibaran bendera (Paskibra), membantu

12 Pardede Et Al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Upt Smp Negeri 37 Medan."

membangun kedisiplinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak meningkatkan kedisiplinan mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka permasalahan yang ada pada kajian permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk menumbuhkan kedisiplinan.
2. Kurangnya partisipasi orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.
3. Siswa kurang memiliki pengetahuan dan motivasi untuk menjaga kedisiplinan, masih ditemukan indikasi bahwa tingkat kedisiplinan siswa belum mencapai standar ideal yang diharapkan (misalnya, adanya kasus keterlambatan, bolos, atau pelanggaran seragam).
4. Kurangnya keterlibatan manajemen sekolah dalam memberikan arahan dan pengembangan kepada siswa, yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

C. Batasan masalah

Objek penelitian adalah intensitas partisipasi ekstrakurikuler Paskibra dan kedisiplinan siswa. Ekstrakurikuler Paskibra dipilih dibandingkan ekstrakurikuler lain (seperti seni yang berorientasi kreativitas atau olahraga yang berorientasi ketangkasan fisik) karena pola pembinaannya secara eksplisit menjadikan kedisiplinan—melalui peraturan baris-berbaris, hierarki instruksi, dan ketepatan waktu—sebagai tujuan utama, bukan efek sampingan. Pembatasan pada satu jenis ekstrakurikuler ini juga dilakukan untuk menjaga homogenitas data, mengingat setiap ekstrakurikuler memiliki budaya dan regulasi internal berbeda yang

berpotensi menjadi variabel perancu jika seluruh ekstrakurikuler dilibatkan penelitian ini secara khusus membatasi sampel pada kelas X dengan pertimbangan bahwa kelompok ini berada pada fase awal pembinaan, sehingga pengaruh intensitas partisipasi terhadap kedisiplinan dapat diamati tanpa bias akumulasi pembinaan bertahun-tahun yang dialami anggota kelas XI dan XII.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Sekampung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh antara Intensitas Partisipasi Paskibra terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMAN 2 Sekampung?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan panduan yang jelas dalam melaksanakan penelitian dan mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis Apakah terdapat pengaruh antara Intensitas Partisipasi Paskibra terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMAN 2 Sekampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktis di lapangan. Untuk itu, manfaat penelitian disusun dalam dua aspek utama, yaitu manfaat teoretis yang berkaitan dengan kontribusi pada kajian ilmiah, dan manfaat praktis yang berkaitan dengan aplikasi hasil penelitian dalam konteks Pendidikan

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan manajemen ekstrakurikuler. Temuan ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler, terutama paskibra, dan pengembangan disiplin siswa.

Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler memengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh intensitas keikutsertaan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pengembangan siswa.

b) Bagi Sekolah dan Pembina Paskibra

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program yang lebih efektif dalam mendidik anak-anak yang akan meningkatkan kedisiplinan mereka. Selain itu, penelitian ini dapat membantu Pembina mengoptimalkan metode pembinaan disiplin dengan meningkatkan intensitas partisipasi siswa.

c) Bagi Siswa Peserta Ekstrakurikuler

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap aktif dan konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan karakter diri yang positif dan disiplin.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan dan sumber data yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang hubungan antara peran serta dalam dunia pendidikan dengan pengembangan karakter siswa, khususnya dalam konteks disiplin ilmu.

e) Bagi UIN Jurai Siwo Lampung

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan program pendidikan dan pengembangan karakter di UIN Jurai Siwo Lampung. Hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik dan mendukung upaya peningkatan disiplin dan kualitas mahasiswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler yang lebih efektif.

G. Penelitian Relevan

Sebagai bagian dari tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh intensitas partisipasi ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa perlu dikaji. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris yang mendukung serta membandingkan temuan penelitian sebelumnya dengan konteks

penelitian saat ini. Adapun penelitian-penelitian terkait tersebut dipaparkan secara sistematis berikut:

Tabel 1.3 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahiruddin H. Harun Rasyid, dan Irma Fatmawati (2024)	"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pengembangan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 12 Depok"	Studi ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan partisipasi dalam kegiatan Paskibra. Intensitas partisipasi selalu dibandingkan dengan tingkat kedisiplinan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan dan manajemen waktu. 1. Persamaan: Penekanan pada hubungan positif antara ekstrakurikuler Paskibra dan kedisiplinan siswa. 2. Perbedaan: Metode korelasional kuantitatif dengan 60 siswa SMP; lebih spesifik, korelasi sisi kuantitatif.
2	Mu'arif, Dkk. (2025)	Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta	Hasil: Ekstrakurikuler Paskibra secara efektif menggabungkan disiplin, terutama manajemen waktu, dan keterampilan belajar. Siswa yang aktif lebih terlibat dan lebih mungkin berpartisipasi dalam kegiatan kelas. 1. Persamaan: Hubungan positif antara kurikulum Paskibra dan kedisiplinan siswa. 2. Perbedaan: Penekanan pada madrasah dan peran ekstrakurikuler sebagai media khusus disiplin ilmu.
3	Umi Awaliatul Laely (2023)	Pengaruh Manfaat Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon	Temuan menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan korelasi yang lebih rendah (0,378) antara manfaat kurikulum Paskibra dan kedisiplinan siswa, dengan penurunan sebesar 14,3%. 1. Persamaan: Pengaruh positif kurikulum Paskibra terhadap kedisiplinan. 2. Perbedaan: Peningkatan nilai dan variabel lain yang tidak diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan.
4	Bellia Ridha Diniah, Fety Novianty, Moad (2025)	Analisis Karakter Disiplin Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Sungai Kakap	Hasil: Partisipasi dalam Paskibra berdampak positif terhadap karakter disiplin siswa, termasuk kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, kerja sama tim, dan kekompakan. 1. Persamaan: Verifikasi dampak positif kurikulum terhadap karakter disiplin siswa.

			2. Perbedaan: Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada karakteristik disiplin yang lebih luas, bukan hanya aspek disiplin formal.
--	--	--	--

Temuan Ahiruddin dkk. (2024), Mu'arif dkk. (2025), Laely (2023), dan Diniah dkk. (2025) serupa dan konsisten dengan temuan peneliti. Hipotesis utama penelitian ini—bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Tim Pengibaran Bendera Unggulan) secara positif dan signifikan berkontribusi, memengaruhi, dan berkorelasi dalam membina, mengembangkan, dan membentuk karakter disiplin siswa di sekolah—didukung oleh temuan penelitian ini (khususnya dalam aspek manajemen waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab).

Meskipun landasan konseptual penelitian ini dan penelitian sebelumnya serupa, terdapat beberapa perbedaan dan inovasi utama, seperti: Metode dan Fokus Variabel: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier dasar, berbeda dengan Diniah dkk. (2025) yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Lebih lanjut, alih-alih hanya memeriksa karakteristik umum atau elemen manajemen organisasi, fokus utamanya adalah pada intensitas partisipasi (frekuensi dan durasi keterlibatan). Konteks Subjek dan Lokasi: Siswa kelas 10 di SMAN 2 Sekampung (tahun ajaran 2025–2026) merupakan subjek yang sangat spesifik dari penelitian ini. Karena fase transisi atau adaptasi kritis mereka dari lingkungan pendidikan tingkat satu (SMP) ke tingkat sekolah menengah atas (SMA), pemilihan siswa kelas 10 ini merupakan hal yang baru. Konteks Ilmiah: Penelitian ini berbeda dari penelitian umum sebelumnya karena terintegrasi dan diteliti dalam kerangka Studi Pendidikan Ilmu Sosial (IPS), khususnya di bidang pembentukan nilai dan sikap kewarganegaraan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kedisiplinan

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah menengah, baik SMA maupun SMK, hingga kini masih menjadi persoalan yang berulang ditemukan dalam berbagai studi lapangan siswa SMA mengalami masalah disiplin seperti keterlambatan, pelanggaran aturan, dan kurangnya tanggung jawab belajar, yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan¹³. Hal ini menjadi semakin krusial di era pasca-pandemi, di mana pola interaksi siswa dengan lingkungan sekolah mengalami perubahan signifikan, sehingga diperlukan upaya penguatan karakter melalui kegiatan non-akademik. Kedisiplinan siswa tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga pembentukan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan mengelola waktu yang esensial untuk kesuksesan akademik dan kehidupan dewasa.

Tindakan nyata yang ditunjukkan siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dapat digunakan untuk mengukur gagasan disiplin siswa yang beragam¹⁴. Tanda-tanda ini berasal dari sikap internalisasi pengendalian diri, tanggung jawab, dan kepatuhan. Indikator disiplin siswa dapat dibagi menjadi empat kategori utama berdasarkan sintesis pandangan para ahli pendidikan seperti Tulus Tu'u, Elizabeth B. Hurlock, dan Moenir:

¹³ Riwana, "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N."

¹⁴ A And Muthi, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kebiasaan , Pengalaman , Dan Dukungan Lingkungan Sekolah."

1. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah (*Compliance to School Rules*) indikator ini berfokus pada seberapa baik siswa mematuhi semua peraturan resmi dan tidak resmi yang berlaku di kelas. Karena menunjukkan seberapa besar siswa menghormati sistem, fitur ini sangat penting. Tulus Tu'u dan Moenir menekankan bahwa mengikuti norma tertulis dan tidak tertulis adalah indikator utama disiplin. Di antara indikator yang dapat diukur adalah:

- a. kepatuhan dalam mengenakan seragam sekolah dan ciri khas dengan cara yang teliti dan teratur.
- b. partisipasi dalam upacara pagi dan ritual pengibaran bendera.
- c. tidak membawa barang-barang yang dilarang (seperti rokok, benda tajam, atau barang terlarang lainnya).
- d. Menunjukkan perilaku sopan dan hormat terhadap seluruh personel sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf¹⁵.

2. Manajemen Waktu dan Ketepatan Waktu (*Punctuality and Time Management*)

Kemampuan siswa untuk mengelola dan menghargai waktu ditunjukkan oleh disiplin waktu mereka, yang sangat penting untuk kesuksesan akademis dan profesional di masa depan. Hurlock secara tegas menyebutkan ketepatan waktu sebagai salah satu kualitas disiplin belajar, ia menekankan kemampuan siswa untuk mengendalikan waktu belajar mereka di rumah dan menjaga ketertiban di kelas. Di antara indikator yang dapat diukur adalah:

- a. Tepat waktu untuk kelas atau sekolah adalah salah satu tanda yang terukur.

15 Haqqi Et Al., "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)."

- b. Berpartisipasi dalam seluruh proses pengajaran dan pembelajaran tanpa meninggalkan kelas tanpa izin.
- c. Menyerahkan tugas tepat waktu¹⁶.

3. Akuntabilitas atas Tugas

Perasaan akuntabilitas siswa atas tanggung jawab mereka sebagai pelajar sangat berkaitan dengan disiplin. Menurut E. Mulyasa dan Singgih, tujuan mendasar dari disiplin adalah untuk membantu siswa beralih dari ketidakpedulian ke akuntabilitas atas tanggung jawab mereka. Di antara indikator yang terukur adalah:

- a. belajar dengan tekun dan konsisten baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Menyelesaikan semua tugas guru tanpa meminta bantuan.
- c. Memelihara dan menggunakan fasilitas sekolah dengan tepat.
- d. Mengerjakan tugas atau proyek kelompok dengan penuh dedikasi¹⁷.

4. Pengendalian Diri dan Perilaku

Indikator ini, yang sering dikaitkan dengan kematangan psikologis, menilai kemampuan siswa untuk menahan keinginan dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma yang relevan. Menurut Singgih, disiplin mengajarkan anak-anak untuk mengelola nafsu mereka dan membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Hurlock mendefinisikan disiplin perilaku sebagai perilaku yang menyenangkan dan tidak mengganggu orang lain. Di antara indikator yang terukur adalah:

¹⁶ Haqqi et al.

¹⁷ Wuryandani, Maftuh, and Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar."

- a. Memperhatikan guru di kelas adalah salah satu indikasi yang dapat diukur.
- b. Tidak mengganggu teman sekelas atau membuat kebisingan.
- c. Menghindari kecurangan ujian.
- d. Menyelesaikan perselisihan secara damai dan menahan diri dari tindakan kekerasan seperti perundungan atau kekerasan¹⁸.

Faktor internal merujuk pada kondisi psikologis dan fisiologis yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan manifestasi dari kesadaran diri (*self-awareness*) dan kontrol diri (*self-control*). motivasi intrinsik memegang peranan krusial; siswa yang memiliki orientasi tujuan yang jelas cenderung lebih mampu meregulasi perilaku mereka tanpa perlu pengawasan ketat¹⁹.

Selain itu, kematangan emosional dan tingkat inteligensi juga berpengaruh pada cara siswa mempersepsikan konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam studi yang dilakukan oleh Syahputra menekankan bahwa efikasi diri—keyakinan siswa atas kemampuan mereka untuk mengatur fungsi diri sendiri—menjadi prediktor kuat terhadap tingkat kedisiplinan belajar. Tanpa adanya dorongan dari dalam, aturan sekolah hanya akan dianggap sebagai beban eksternal, bukan sebagai kebutuhan untuk pengembangan karakter²⁰.

18 Menyimpang et al., "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE A. Marliah, M. Nazaruddin 1), M. Akmal 1."

19 Safutri, Maulida, and Lestari, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kota Madya Yogyakarta."

20 Di et al., "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar."

Di sisi lain, faktor eksternal mencakup elemen-elemen lingkungan yang membentuk perilaku siswa secara sistematis. Lingkungan keluarga merupakan pilar utama; pola asuh demokratis terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai disiplin dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif²¹.

Selain keluarga, lingkungan sekolah yang mencakup ketegasan guru dan budaya organisasi sekolah juga berperan besar. Keberadaan sanksi yang adil serta pemberian teladan (modelling) dari tenaga pendidik menciptakan ekosistem yang mendukung keteraturan. Terakhir, pengaruh teman sebaya (peer group) tidak dapat diabaikan. Konformitas terhadap kelompok sering kali memaksa siswa untuk mengikuti norma kelompoknya, baik itu bersifat positif maupun menyimpang, yang secara langsung menentukan derajat kedisiplinan mereka di ruang publik²².

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Andria dan Suriani menjelaskan bahwa kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan juga sebagai strategi belajar yang efektif untuk membantu siswa menyerap dan menginternalisasi pengetahuan secara optimal²³, siswa dengan disiplin yang kuat dapat meningkatkan prestasi akademis mereka secara signifikan karena mereka mampu mengatur waktu, memperhatikan sepanjang kelas, dan menyelesaikan tugas secara konsisten.

21 Wibowo and Oktafira, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar."

22 Arbayani et al., "*International Journal of Current Economics & Business Ventures The Influence Of Students Learning Interest And Peer Support On Economic Learning Outcomes At Sman 50* International Journal of Current Economics & Business Ventures."

23 Sukma Sharifah Andria And Ari Suriani, "Pentingnya Kedisiplinan Di Sekolah Dasar Terutama Di Kelas."

Dalam konteks pendidikan menengah, kedisiplinan siswa mencakup pengendalian diri terhadap perilaku, kepatuhan pada aturan sekolah, serta tanggung jawab sosial. Profil karakter kedisiplinan siswa yang diketahui dari penelitian terbaru oleh Rahman, menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan berhubungan erat dengan suasana belajar yang kondusif dan peran aktif kegiatan ekstrakurikuler, seperti Paskibra, yang secara khusus melatih siswa dalam keteraturan, ketepatan waktu, dan ketaatan terhadap prosedur²⁴. Kedisiplinan siswa kelas X di SMA, sebagai tahap transisi dari pendidikan menengah pertama, sering kali menjadi titik kritis karena siswa mulai menghadapi tuntutan otonomi yang lebih tinggi. Rendahnya disiplin pada usia ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan peningkatan risiko kenakalan remaja²⁵.

Motivasi belajar juga berperan besar dalam menentukan tingkat kedisiplinan siswa, sebagaimana diteliti oleh Siska dalam studinya di sebuah sekolah dasar. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan menjalankan kewajiban akademik²⁶. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas partisipasi siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan motivasi, termasuk ekstrakurikuler Paskibra, dapat secara tidak langsung meningkatkan kedisiplinan melalui peningkatan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri.

Strategi pengembangan kedisiplinan siswa diperkuat oleh pemberian reward dan punishment yang seimbang, sebagaimana dipaparkan oleh Wahyuni, Dalam sekolah menengah, penerapan mekanisme tersebut melalui pembinaan ekstrakurikuler

24 Wulandari, Nursalim, And Muhimmah, "Profil Karakter Kedisiplinan Siswa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar."

25 Megawati And Kadarisman, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Jurusan Tata Boga Smk Icb Cinta Wisata."

26 Isnawati, Sakti, And Suwartini, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023 / 2024."

memberikan dampak positif pada pembentukan kedisiplinan²⁷. Kegiatan Paskibra, yang menuntut ketepatan waktu, kerapian, dan kerja sama tim, menjadi media efektif untuk menanamkan disiplin karena sifatnya yang sistematis dan berulang-ulang. Faktor internal seperti motivasi intrinsik memainkan peran kunci dalam disiplin²⁸. Siswa kelas X yang memiliki tujuan yang jelas lebih disiplin dalam mengikuti jadwal sekolah. Namun, di daerah seperti Sekampung, motivasi ini sering melemah karena kurangnya teladan.

Disiplin lebih dari sekadar kepatuhan; ia merupakan fondasi penting dalam pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan etos hidup siswa. Secara filosofis, disiplin adalah proses pendidikan yang mengajarkan siswa bagaimana mengelola diri sendiri (pengendalian diri) dan bertindak sesuai dengan standar masyarakat dan nilai-nilai luhur yang ada²⁹. Tujuan penerapan disiplin di lingkungan sekolah cukup luas, termasuk mencegah perilaku menyimpang, membantu siswa memahami dan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan, dan menjauhkan anak-anak dari kegiatan terlarang. Pada akhirnya, tujuan utama dari semua disiplin adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

Keseluruhan landasan teori tersebut menegaskan pentingnya intensitas partisipasi dalam ekstrakurikuler, khususnya Paskibra, sebagai faktor determinan dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Melalui latihan, pembiasaan, dan penguatan sosial

27 Kusuma Bahari, Okta Barera, *And* Artikel, "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Untuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sdn 2 Suruh."

28 Rikha *And* Hardiningrum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Factors Affecting Student Motivation Of State Elementary Schools Students Grade V In Ngluwar District Magelang Regency."

29 A *and* Muthi, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kebiasaan , Pengalaman , Dan Dukungan Lingkungan Sekolah."

yang diperoleh di ekstrakurikuler, siswa dapat menginternalisasi nilai kedisiplinan yang selanjutnya berdampak pada keberhasilan akademik dan pembentukan karakter secara menyeluruh.

B. Konsep Intensitas Ekstrakurikuler

Intensitas partisipasi ekstrakurikuler merujuk pada tingkat keterlibatan seorang siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup frekuensi, durasi, dan kualitas keikutsertaan dalam kegiatan tersebut. Menurut Hariyadi dan Dewi, intensitas partisipasi secara aktif dalam ekstrakurikuler olahraga, seperti Paskibra, dipengaruhi oleh motivasi, keterlibatan, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa³⁰. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keterlibatan siswa meningkat, maka potensi pengembangan karakter juga meningkat, terutama kedisiplinan yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari.

Sementara itu, Darmana menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler khususnya dalam organisasi keagamaan seperti Rohis, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri yang secara tidak langsung mendukung terbentuknya kedisiplinan³¹. Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan ini menjadi faktor penting yang mendorong pola perilaku disiplin melalui internalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan dalam aktivitas tersebut.

Penelitian oleh Kenanga mengungkapkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam ekstrakurikuler pramuka memberikan efek positif pada pengembangan perilaku

30 Hariyadi And Dewi, "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga."

31 Darmana, "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri Dan Hasil Belajar Pai Siswa Di Sma/Smk Negeri Kecamatan Singosari."

prososial dan kedisiplinan siswa sekolah dasar³². Dengan frekuensi dan durasi keikutsertaan yang konsisten, siswa yang intens berpartisipasi menunjukkan peningkatan kemampuan untuk berperilaku sesuai norma dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Selain itu, hasil studi dari Lestari memberikan bukti empiris bahwa intensitas keikutsertaan dalam ekstrakurikuler Paskibra berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa melalui mekanisme pembelajaran sosial. Siswa tidak hanya belajar secara kognitif namun juga mendapatkan pengalaman sosial yang membangun pengendalian diri, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang mendukung efektivitas belajar dan pengembangan karakter³³.

Di SMAN 2 Sekampung, program ekstrakurikuler Paskibra telah diimplementasikan sejak 2015, namun evaluasi internal menunjukkan variasi hasil: siswa dengan partisipasi tinggi (lebih dari 4 jam/minggu) memiliki tingkat pelanggaran disiplin 20% lebih rendah dibandingkan yang minim partisipasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah intensitas partisipasi secara spesifik memengaruhi kedisiplinan siswa kelas X, yang merupakan transisi krusial dari SMP ke SMA.

Secara keseluruhan, teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas partisipasi ekstrakurikuler seperti Paskibra memiliki peran vital dalam membentuk kedisiplinan siswa. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan bukan hanya sebagai aktivitas tambahan, tetapi sebagai media pembelajaran nilai-nilai yang esensial bagi perkembangan karakter positif siswa, khususnya aspek kedisiplinan yang menjadi fondasi keberhasilan belajar dan kehidupan bermasyarakat.

32 Kenanga, "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar."

33 Lestari, "Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Ma Al-Awwabin Tahun 2018 / 2019."

C. Keterkaitan Partisipasi Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan

Landasan teoritis dalam psikologi dan sosiologi pendidikan mendukung adanya hubungan sebab-akibat yang substansial antara tingkat kedisiplinan siswa dan intensitas keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sistem pendidikan non-formal yang menawarkan lingkungan yang berulang dan terorganisir—suatu prasyarat penting untuk pengembangan karakter. Teori Pembentukan Karakter dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan hubungan sebab-akibat antara intensitas keterlibatan ekstrakurikuler dan disiplin siswa³⁴. Menurut pandangan ini, karakteristik karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin bukanlah bawaan lahir, melainkan dikembangkan melalui pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan yang sengaja diciptakan (pengasuhan). Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Tim Pengibaran Bendera (Paskibra), memberikan peluang pembentukan karakter yang sangat baik di sekolah.

Melalui teori karakter Thomas Lickona, proses pembentukan karakter yang efektif terdiri dari tiga komponen utama yang terintegrasi: pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral sense*), dan tindakan moral. Kegiatan ekstrakurikuler membantu memfasilitasi transisi dari pengetahuan ke tindakan. Siswa di Paskibra tidak hanya mempelajari nilai ketepatan waktu (*moral knowledge*), tetapi

³⁴ Adiningtiyas, “Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa (Personal Guidance Program To Improve Student Discipline Behavior).”

mereka juga didorong untuk datang tepat waktu dan mengalami konsekuensi keterlambatan (*moral action*), yang mendorong kesadaran internal dan dedikasi (*moral sense*)³⁵.

Di samping itu, efektivitas proses ini juga dipengaruhi oleh tingkat intensitas keterlibatan siswa. Semakin tinggi alokasi waktu dan energi yang dicurahkan siswa pada kegiatan terstruktur seperti Paskibra, semakin besar pula peluang internalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam, karena pengulangan dan konsistensi merupakan prasyarat bagi terbentuknya kebiasaan yang melekat. Hal ini sejalan dengan temuan Afiah, Budimansyah, dan Supriatna bahwa pengalaman organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan dalam Paskibra berperan membentuk modal sosial siswa, tercermin dari perubahan perilaku baik secara internal seperti karakter dan sikap maupun eksternal, seperti interaksi sosial dan partisipasi kolektif dalam lingkungan sekolah³⁶. Dengan demikian, rutinitas latihan Paskibra yang diikuti secara konsisten dan berkelanjutan bertindak sebagai penguat (*reinforcement*) yang memantapkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib secara jangka panjang, sekaligus menjadi katalis yang mengubah pengetahuan moral menjadi perilaku disiplin yang terbiasa dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Selanjutnya, teori pembentukan karakter menekankan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam menciptakan identitas moral siswa. Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan kebersamaan dan perilaku yang luar biasa. Paskibra menekankan patriotisme, kepemimpinan, dan hierarki, Penting bagi siswa untuk

35 Wulandari, Nursalim, and Muhimmah, "Profil Karakter Kedisiplinan Siswa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar."

36 Harsono, Zakaria, And Dina, "Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Ekstrakurikuler Siswa Kelas Iv Dan V Mi Al-Huda Rejowinangun."

berpartisipasi aktif dalam suasana yang memperkuat cita-cita ini³⁷. Siswa yang terlibat dalam lingkungan yang disiplin lebih cenderung menginternalisasi konsep-konsep seperti tanggung jawab dan pengendalian diri, yang penting untuk mengembangkan sifat karakter yang kuat. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai katalis, mengubah informasi moral menjadi perilaku yang disiplin dan terbiasa.

Partisipasi ekstrakurikuler yang intensif, khususnya dalam kegiatan pengibaran bendera, berperan krusial dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Sebagai kegiatan yang menuntut ketepatan waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan, pengibaran bendera secara langsung mengasah kemampuan manajemen waktu dan kepatuhan siswa. Semakin intens keterlibatan siswa dalam praktik dan kegiatan pengibaran bendera, semakin besar pula peluang mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang diajarkan.

Penelitian Syamsul dkk, menunjukkan bahwa siswa yang aktif dan rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengibaran bendera memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang aktif³⁸. Hal ini dikarenakan praktik pengibaran bendera yang terstruktur membutuhkan konsistensi dan ketelitian, sehingga menumbuhkan kepatuhan terhadap jadwal dan aturan. Oleh karena itu, partisipasi yang intensif merupakan faktor krusial dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa.

Selanjut, partisipasi yang intensif dalam pengibaran bendera juga berkontribusi pada pengembangan soft skills seperti tanggung jawab dan kerja sama tim. Supardi dan

37 Kisda, "Analisis Peran Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Perilaku Menyimpang Siswa Di SDN 08 Indralaya Utara."

38 Ferry Fairyanto Raharjo, "Hubungan Partisipasi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali."

Sri Puji Rahayu menekankan bahwa kedisiplinan yang dikembangkan tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, karena kegiatan pengibaran bendera merupakan kegiatan yang menekankan koordinasi antar anggota³⁹. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghormati aturan dan peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama, yang memperkuat kedisiplinan secara keseluruhan.

Namun, perlu dicatat bahwa partisipasi yang berlebihan tanpa manajemen waktu yang tepat dapat menyebabkan stres dan menurunkan motivasi siswa Sari dkk, menekankan pentingnya pengaturan jadwal latihan yang seimbang agar siswa dapat menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler⁴⁰. Dengan manajemen yang tepat, intensitas partisipasi dapat memberikan dampak positif yang maksimal terhadap kedisiplinan siswa.

Pengukuran kedisiplinan siswa dalam konteks ini dapat dilakukan melalui observasi perilaku, catatan kehadiran, dan evaluasi sikap yang dilakukan oleh guru dan ketua Pasukan pengibaran bendera. Sementara itu, intensitas partisipasi dapat diukur berdasarkan frekuensi kehadiran dan durasi latihan. Analisis statistik seperti korelasi Pearson atau regresi linier dapat digunakan untuk menguji secara empiris hubungan antara intensitas partisipasi dan kedisiplinan siswa⁴¹. Secara keseluruhan, intensitas partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskab Pengibaran Bendera (paskibra) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pengembangan program yang melibatkan pengibaran bendera yang terstruktur dengan

39 Supardi And Rahayu, "Eksistensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sman 7 Mataram."

40 Latif, "Upaya Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Sman 15 Banda Aceh."

41 Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar."

baik dan efektif sangat penting untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa sebagai faktor utama dalam mengatasi tantangan akademis dan sosial. Sekolah dan instruktur diharapkan dapat mengoptimalkan intensitas partisipasi siswa agar kedisiplinan dapat terbentuk secara efektif.

D. Ruang Lingkup Kajian Pendidikan Ips

Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah karena membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Fokusnya bukan hanya pada penyampaian konten, tetapi juga pada membangun kesadaran yang komprehensif tentang kehidupan sosial, hubungan, dan lingkungan. Studi IPS mencakup berbagai topik, termasuk substansi ilmiah, pedagogi, nilai-nilai, dan sikap⁴².

Integrasi beberapa bidang ilmu sosial merupakan komponen penting dari IPS. Konten IPS memadukan Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Geografi menyelidiki hubungan antara manusia, ruang, dan lingkungan. Sejarah meneliti peristiwa-peristiwa masa lalu untuk memahami perubahan masyarakat dan cita-cita peradaban. Ekonomi berfokus pada aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan dan membuat keputusan⁴³. Perpaduan disiplin ilmu ini memberi siswa pandangan luas dalam meneliti masalah-masalah sosial.

Selain tiga bidang utama ini, IPS juga mencakup Sosiologi dan Antropologi. Sosiologi berkontribusi pada pengetahuan kita tentang interaksi sosial, struktur masyarakat, dan dinamika kelompok, serta menghadirkan tantangan sosial seperti

42 Putri, "Peran Pendidikan IPS Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Di Era Revolusi 4 . 0."

43 Syukron, "MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah)."

perilaku kenakalan remaja. Sementara itu, Antropologi memberikan wawasan tentang budaya, adat istiadat, dan keragaman masyarakat⁴⁴. Kombinasi bidang-bidang ini menjamin bahwa siswa memperoleh pemahaman yang beragam tentang dunia sosial yang mereka huni.

Cakupan studi sosial juga mencakup dimensi pedagogis, khususnya bagaimana topik tersebut disampaikan. Pendidikan studi sosial menekankan strategi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Metode pembelajaran dimaksudkan untuk mencakup Pembelajaran Aktif, seperti percakapan, proyek, dan pemecahan masalah, daripada sekadar mentransfer pengetahuan dari pengajar kepada siswa⁴⁵. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menerapkan topik studi sosial dalam situasi kehidupan nyata.

Dalam dimensi proses, studi sosial sangat berfokus pada pendekatan interdisipliner, di mana suatu isu sosial diteliti dari sudut pandang banyak disiplin ilmu sosial. Lebih lanjut, pendidikan studi sosial berupaya membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, negosiasi, dan kerja sama. Kemampuan ini diperlukan untuk membantu interaksi mereka di masyarakat nantinya⁴⁶.

Studi sosial terutama berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan sikap. Tujuan mendasar adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat dan menyadari hak dan kewajiban mereka. Lebih jauh lagi, studi sosial mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, menumbuhkan individu yang

44 Ramadhan, "Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Active Learning Berbasis Aplikasi Quizizz Mode True Or False Di Sma Swasta Mujahidin Pontianak."

45 Syifa Salsabila, Amanda D. Naibaho, Revalina Panggabean, Clara. N. Halawa, Fitri Sibarani, "Analisis Hubungan Ilmu Sosial Dan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Melalui Studi Literatur."

46 Nurjanah, Handayani, And Gunawan, "Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan Basic Concepts Of Social Science In Education."

jujur, bertanggung jawab, toleran, dan patriotik. Dimensi ini mengintegrasikan nilai-nilai luhur ke dalam semua materi pendidikan⁴⁷.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah Disiplin Siswa, sebuah Aspek Nilai dan Sikap Pendidikan Studi Sosial. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Gerakan Unggulan), sebagai subjek penelitian, bertindak sebagai wahana untuk implementasi ide-ide pendidikan studi sosial yang efisien. Paskibra mempromosikan cita-cita Sosiologi (kepatuhan kelompok) dan Sejarah (patriotisme), melengkapi tujuan Pendidikan Studi Sosial untuk menghasilkan individu yang berdisiplin..

E. Kerangka Berfikir

Pelatihan ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa, khususnya dalam hal disiplin.. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) merupakan kegiatan edukatif yang menekankan manajemen waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan⁴⁸. Kegiatan ini memberikan siswa pengalaman nyata untuk mempelajari nilai-nilai disiplin. Siswa yang berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan Paskibra cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang kuat.

Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, disiplin dapat diperoleh melalui observasi, imitasi, dan praktik berulang dalam lingkungan sosial yang terstruktur⁴⁹. Kegiatan Paskibra yang rutin dan terorganisir menciptakan lingkungan sosial di mana anak-anak dapat mengamati, meniru, dan secara konsisten mempraktikkan perilaku disiplin. Akibatnya, tingkat keterlibatan yang tinggi mendukung proses pembelajaran disiplin.

47 Ulya Et Al., "Konsep Dasar Ips Dan Implementasinya Di Sekolah."

48 Alam And Fitriatin, "Factors Affecting Student Discipline: A Case Study In Junior High Schools, Indonesia."

49 Siswa And Smp, "Pembentukan."

Korelasi yang positif antara kedisiplinan siswa dan tingkat keterlibatan ekstrakurikuler didukung oleh studi empiris. Menurut Sari, Ismail, and Alqadri, siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Paskibra memiliki tingkat kedisiplinan yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif⁵⁰. Hal ini karena pelatihan Paskibra membutuhkan konsistensi dan tanggung jawab, yang menanamkan kebiasaan mengikuti aturan dan rutinitas yang kaku⁵¹. Selain menumbuhkan disiplin individu, keterlibatan aktif juga mendorong pertumbuhan keterampilan lunak seperti akuntabilitas dan kerja sama, yang secara tidak langsung meningkatkan disiplin kelompok. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) menanamkan disiplin kolektif pada siswa dengan mengajarkan mereka untuk mematuhi tanggung jawab dan peraturan kelompok, sehingga memadukan pengembangan disiplin dengan pengembangan karakter sosial⁵². Namun, manajemen waktu dan stres yang buruk dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan berdampak negatif pada kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang proporsional sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta menjaga kedisiplinan tanpa membahayakan kesehatan mental siswa. Berdasarkan paradigma ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi dalam kegiatan Paskibra berdampak positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Program Paskibra harus dikelola secara terstruktur, sistematis, dan proporsional untuk memastikan keberhasilan dan pengembangan disiplin siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah harus

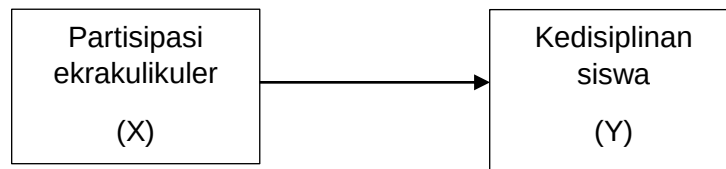
50 Sari, Ismail, And Alqadri, "Pembinaan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka Di Sman 1 Taliwang."

51 Lestari, "Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Ma Al-Awwabin Tahun 2018 / 2019."

52 Raismawati And Tijan, "Unnes Civic Education Journal."

berfokus secara intensif pada pengaturan dan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan Paskibra sebagai bagian dari upaya sistematis untuk membangun disiplin.

Gambar 1. Bagiam Kerangka Berfikir



F. Hopotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang didukung oleh bukti atau berfungsi sebagai pengantar untuk penelitian yang lebih mendalam. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, kerangka teori, dan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a (Hipotesis Alternatif): Menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan dari partisipasi ekstrakurikuler terhadap disiplin siswa.

H_0 (Hipotesis Nol): Menunjukkan Tidak ada korelasi yang signifikan antara intensitas partisipasi ekstrakurikuler dan disiplin siswa.

BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Sekampung menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang sedang dipelajari. Pendekatan ini metodis, terorganisir, dan terstruktur secara jelas dari awal hingga akhir fase penelitian, termasuk pengembangan desain penelitian. Definisi lain menyatakan bahwa penelitian kuantitatif sangat bergantung pada data numerik, membutuhkan tingkat objektivitas yang tinggi dari pengumpulan data lapangan, interpretasi data menggunakan rumus statistik, hingga penyajian hasil akhir yang digeneralisasikan⁵³. Alasan penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel secara terukur dan objektif.

Dari segi jenis dan desainnya, penelitian ini adalah survei. Penelitian survei adalah bentuk interaksi ilmiah dalam keluarga penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada sejumlah partisipan yang membentuk sampel penelitian. Melalui metode survei ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari banyak individu dalam jangka waktu yang relatif fisien untuk menggambarkan tren, perilaku, atau karakteristik populasi yang diamati⁵⁴.

53 Syahroni Et Al., "Prosedur Penelitian Kuantitatif."

54 Kurniawati And Rindrayani, "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei : Studi Kasus Dan Implikasinya."

Semua tanggapan dan data mentah yang dikumpulkan dari responden kemudian akan dicatat dengan cermat, diproses melalui pengkodean dan tabulasi, dan dievaluasi menggunakan perangkat lunak analisis statistik. Alat utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, yaitu jenis alat pengumpulan informasi yang terdiri dari daftar pertanyaan atau tanggapan sistematis yang telah divalidasi dan diverifikasi. Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik prosedural yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa rencana penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan spesifikasi jenis penelitian survei.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemahaman atau interpretasi suatu variabel berdasarkan teori atau hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini adalah definisi yang lebih umum atau abstrak yang memperjelas makna suatu variabel dalam konteks teoretis.⁵⁵ Judul penelitian, Pengaruh Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Siswa menunjukkan bahwa dua variabel akan dipelajari: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

a. Variabel Independen (X) - Tingkat Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra

Paskibra adalah kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berlangsung di luar jam sekolah reguler dan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, keterampilan baris berbaris, dan mempromosikan cita-cita patriotik. Tingkat partisipasi dalam kegiatan ini mencerminkan tingkat partisipasi aktif siswa. Menurut teori keterlibatan, tingkat

⁵⁵ Pratiwi Et Al., "Perbedaan Theoretical Framework Dan Conceptual Framework Pada Penelitian Ilmiah The Differences Between Theoretical Framework Magvira Ardhia Pratiwi."

keterlibatan dapat dinilai dari kepatuhan kehadiran, kehadiran teratur di setiap sesi pelatihan, dan partisipasi aktif dalam kewajiban yang dialokasikan oleh organisasi. Gagasan ini mewakili semangat dan komitmen tulus anggota terhadap proses pembentukan karakter yang dicapai melalui berbagai kegiatan kerja ekstrakurikuler⁵⁶.

b. Variabel Dependen (Y): Disiplin Siswa

Disiplin siswa adalah serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kesesuaian, loyalitas, keteraturan, dan disiplin. Dalam lingkungan pendidikan, disiplin lebih dari sekadar kepatuhan pasif terhadap peraturan formal; disiplin melibatkan kemampuan internal siswa untuk mengelola waktu secara efisien, menunjukkan pengendalian diri, dan bertanggung jawab atas tanggung jawab akademik dan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan anak-anak dasar fundamental untuk mengembangkan perilaku baik yang konsisten yang akan meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan⁵⁷.

2. Definisi oprasional

Definisi operasional adalah proses menentukan konstruk atau karakteristik yang akan diperiksa sehingga dapat diukur. Definisi operasional menggambarkan teknik khusus yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan konstruk, memungkinkan peneliti lain untuk menduplikasi

56 Ahiruddin, H.Harun Rasyid, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 12 Depok."

57 Menyimpang Et Al., "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sma Negeri 2 Lhokseumawe A. Marliah, M. Nazaruddin 1) , M. Akmal 1."

pengukuran atau menemukan cara yang lebih baik untuk mengukur konstruk tersebut⁵⁸. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan variabel yang dipelajari:

a. Tingkat Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra (Variabel X)

Jumlah keterlibatan, keaktifan, dan dedikasi siswa dalam mengikuti semua kegiatan Paskibra di sekolah disebut sebagai intensitas ekstrakurikuler Paskibra. Variabel ini dinilai menggunakan skala Likert dan tanggapan dari responden (siswa) terhadap kuesioner. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi:

- 1) Frekuensi Kehadiran: konsistensi siswa dalam menghadiri latihan rutin dan kegiatan insidental Paskibra.
- 2) Keterlibatan Aktif: partisipasi siswa dalam pelaksanaan tugas dan formasi baris-berbaris selama latihan.
- 3) Inisiatif dan Tanggung Jawab: kesediaan siswa mengambil peran tanpa diminta serta menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Prestasi dan Kontribusi: capaian dan sumbangsih siswa terhadap kegiatan atau perlombaan yang diikuti organisasi.
- 5) Hubungan Interpersonal dan Loyalitas: kualitas relasi siswa dengan sesama anggota serta komitmennya terhadap organisasi.⁵⁹

b. Disiplin Siswa (Variabel Y).

58 Ondeng And Rahman, "Ragam Variabel Dan Definisi Operasional Penelitian Pendidikan : Implikasi Metodologis Pendidikan Islam Dan Pendidikan Matematika."

59 Maisaroh, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sman 1 Rasau Jaya."

Disiplin siswa adalah perwujudan sikap, kepatuhan, dan pemahaman siswa terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Tim Pengibaran Bendera (Paskibra) maupun dalam kehidupan sekolah reguler. Variabel ini diuji menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur kesan responden. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi:

- 1) Kedisiplinan Waktu: ketepatan siswa dalam kehadiran, memulai latihan, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal.
- 2) Kepatuhan di Dalam Kelas: ketaatan siswa terhadap tata tertib dan instruksi selama proses pembelajaran di kelas.
- 3) Kepatuhan Tata Tertib Non-Akademik: ketaatan siswa terhadap aturan sekolah di luar konteks pembelajaran langsung.
- 4) Taat Terhadap Norma Masyarakat: kesesuaian perilaku siswa dengan norma sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Kerapian dan Kejujuran Akademik: kedisiplinan siswa dalam menjaga kerapian serta integritas dalam tugas akademik⁶⁰.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2021), populasi adalah wilayah generik yang terdiri dari item atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Suryana menyatakan bahwa populasi adalah unit atau elemen lengkap yang menjadi subjek observasi

60 Raismawati And Tijan, "Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Sma Negeri 3 Cirebon."

dan memiliki atribut yang sebanding dan relevan dengan penekanan masalah penelitian⁶¹. Oleh karena itu, populasi mengacu pada semua sifat, kualitas, dan indikator individu yang diteliti, 50 siswa kelas 10 di SMAN 2 Sekampung yang aktif terdaftar pada tahun ajaran saat ini merupakan area umum yang diidentifikasi sebagai populasi data primer karena keterbatasan dan keadaan penelitian ini.

Table 3.1 Populasi anggota paskibra kelas X SMAN 2 Sekampung

No	Kelas	Jumlah Anggota putri (P)	Jumlah Anggota putra (L)	Total Populasi
1	X. 1	5	2	7
2	X. 2	4	2	6
3	X. 3	5	2	7
4	X. 4	4	2	6
5	X. 5	5	1	6
6	X. 6	4	2	6
7	X. 7	4	0	4
8	X. 8	4	4	8
8 kelas		35	15	50

Sumber :Data primer Pembina Paskibra SMAN 2 Sekampung

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa populasi penelitian ini berjumlah 50 siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, tersebar di 8 kelas paralel (X.1 sampai X.8), dengan rincian 35 siswa putri dan 15 siswa putra. Populasi ini secara khusus dibatasi pada siswa kelas X, meskipun keanggotaan Paskibra di SMAN 2 Sekampung secara keseluruhan bersifat lintas jenjang (kelas X, XI, dan XII).

61 Prayoga And Nastiti, "Description Of Self-Esteem In High School Members Of The Extracurricular Active Paskibra Krian District Gambaran Harga Diri Pada Siswa Sma / Smk Anggota Ekstrakurikuler Paskibra Aktif Kecamatan Krian."

Pemilihan kelas X sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini berada pada fase awal pembinaan Paskibra, sehingga pengaruh intensitas partisipasi terhadap kedisiplinan dapat diamati tanpa bias akumulasi pembinaan bertahun-tahun yang dialami anggota kelas XI dan XII. Distribusi populasi yang merata di 8 kelas paralel ini turut memungkinkan peneliti memperoleh data yang representatif mengenai tingkat kedisiplinan siswa pada jenjang kelas tersebut.

2. Sampel

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2021), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi terlalu besar atau peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel penelitian⁶². Setiap fenomena atau kecenderungan perilaku yang ditemukan pada sampel penelitian ini secara metodologis dapat digeneralisasikan sebagai cerminan dari populasi yang lebih luas. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu sebanyak 50 siswa (terdiri atas 35 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki), maka penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan acuan teoretis tersebut, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Teknik Sampling Jenuh (Total Sampling)⁶³.

62 Amin Et Al., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian."

63 Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi ke-7). Jakarta: Rineka Cipta

Dengan demikian, seluruh anggota populasi siswa kelas X SMAN 2 Sekampung yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra diambil secara utuh sebanyak 50 orang untuk dijadikan sampel sekaligus responden utama dalam penelitian ini guna memperoleh data yang valid, akurat, dan representatif.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada dasar adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan proporsional berdasarkan karakteristik kelompok subjek. Peneliti melakukan pengambilan sampel secara acak dengan cara pengambilan yang lazim digunakan pada metode kuantitatif.

Penulis ambil dari jumlah populasi dengan using teknik random proportional, yaitu pengambilan secara acak berdasarkan proporsi jumlah anggota., sehingga didapatkan sampel penelitian utama sebanyak 50 siswa. Untuk melihat rincian proporsi sebaran penarikan sampel dari total populasi tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Tabel Jumlah siswa pengambilan sampel

No	Jenis kelamin	Jumlah siswa	Rumus pengambilan sampel	Jumlah sampel
1	Perempuan	35	$(35 / 50) \times 50 = 35$	35
2	Laki-laki	15	$(15 / 50) \times 50 = 15$	15
Jumlah		50		50

Sumber : primer penulis 2026

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau proses untuk mengumpulkan informasi untuk studi atau proyek penelitian tertentu. Penggunaan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, yang harus konsisten dengan tujuan penelitian, jenis data yang digunakan, data yang tersedia, dan etika penelitian.⁶⁴

Dalam penelitian tentang pengaruh partisipasi ekstrim (Paskibra) terhadap kedisiplinan siswa ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara (angket) untuk memperoleh data yang komprehensif dari responden yaitu siswa, guru, dan siswa.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memahaminya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner skala Likert (angket) untuk mengukur tingkat kedisiplinan mahasiswa (variabel Y) dan partisipasi ekstrakurikuler (variabel X). Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, pemahaman, dan kepekaan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial⁶⁵. Umumnya, skala Likert memiliki empat tingkat kepekaan, yaitu:

Table 3.3 Skala Likert

⁶⁴ Rahayu, "Aplikasi Analisis Kelayakan Sistem Untuk Pengukuran Usability Dengan Menerapkan Metode Use Questionnaire."

⁶⁵ Suharta, "Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sekolah."

No	Jenis Jawaban Skor	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Sering (S)	3
3	Kadang-kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (tp)	1

Sumber: Siregar & Siregar (2021)

2. Wawancara

Wawancara melakukan komunikasi langsung dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelidikan yang sedang berlangsung, termasuk staf Paskibra dan Pembina. Tujuannya untuk memahami fakta yang terjadi di lapangan, termasuk persepsi responden mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan. Peneliti melakukan pertanyaan terstruktur atau semi-struktural dan mendengar jawaban dari responden, yang kemudian dicatat atau direkam untuk analisis lebih lanjut⁶⁶.

E. Instrumen Penilaian

Instrumen yang akan disusun tentu saja harus memiliki validitas dan reliabilitas, agar data yang diperoleh dari alat ukur itu bisa reliabel dan valid. Hal ini lazim disebut dengan validitas dan reliabilitas alat ukur atau validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen ini digunakan oleh Penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut

⁶⁶ Lkp And Masa, "Joll 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning."

1. Rancangan atau kisi kisi instrument

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah Angket (Kuesioner) Tertutup. Angket ini dirancang untuk mengukur secara numerik tiga variabel yang diteliti:

1. Variabel Bebas (X): Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra.
2. Variabel Terikat (Y): Kedisiplinan Siswa.

Instrumen penelitian ini dipersiapkan dan dibuat dengan cermat menggunakan petunjuk yang ditentukan dalam definisi operasional setiap variabel. Semua butir pertanyaan menggunakan pendekatan penilaian Skala Likert 4 pilihan, yang bertujuan untuk menilai respons subjek terhadap pernyataan menggunakan kategori. Metode desain ini menjamin bahwa setiap butir instrumen memiliki hubungan yang erat dan logis dengan teori yang mendasarinya, sehingga dapat disajikan sebagai matriks atau kisi instrumen penelitian⁶⁷. Dalam penelitian tentang pengaruh intensitas keikutsertaan ekstrakurikuler Paskibra terhadap kedisiplinan siswa kelas X SMAN 2 Sekampung ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

Table 3.4 kisi-kisi angket

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Item
1	Partisipasi ekstrakurikuler	Frekuensi Kehadiran	1. Rutinitas latihan 2. Ketepatan waktu hadir 3. Menyimak instruksi 4. Ketidakhadiran tanpa alasan	4	1,2,3,4

⁶⁷ Agung, "Statistika Dasar Untuk Pendidikan."1

		Keterlibatan Aktif	1. Keaktifan kepanitiaan 2. Mengajak teman berpartisipasi	2	5, 6
		Inisiatif & Tanggung Jawab	1. Mengasah bakat mandiri 2. Menjaga kebersihan tempat 3. Bertanya pada senior 4. Lupa jadwal kegiatan	4	7, 8, 9, 10
		Prestasi & Kontribusi	1. Mewakili sekolah lomba 2. Menjaga nama baik organisasi	2	11, 12
		Hubungan Interpersonal & Loyalitas	1. Keterbukaan terhadap saran 2. Mengikuti kegiatan sosial 3. Mematuhi tata tertib eskul 4. Kejenuhan latihan	4	13, 14, 15, 16
2.	Kedisiplinan Siswa	Kedisiplinan Waktu	1. Hadir sebelum bel masuk 2. Kerapian seragam sekolah 3. Tidak lagi terlambat mengikuti jadwal pelajaran harian 4. Sungguh-sungguh tugas 5. Keterlambatan tugas	4	17, 18, 19, 20
		Kepatuhan di Dalam Kelas	1. Memperhatikan guru 2. Tertib upacara bendera 3. Menjaga kebersihan lingkungan 4. Keluar kelas tanpa izin	4	21, 22, 23, 24
		Kepatuhan terhadap Tata Tertib Non-Akademik	1. Aturan membawa HP 2. Menjaga ketenangan kelas 3. Terlambat masuk setelah kantin	3	25, 26, 27

		Taat Terhadap Norma Masyarakat	1. Sopan santun kepada guru 2. Bahasa baik dengan teman 3. Menyiapkan alat tulis 4. Tindakan membolos	4	28, 29, 30, 31
		Kerapian & Kejujuran Akademik	1. Aturan kerapian rambut 2. Pembiasaan pagi tepat waktu 3. Mencontek saat ulangan	3	32, 33, 34

Sumber: Modifikasi Sugiyono (2021) dan Subhaktiyasa (2024)

2. Pengujian Validitas

Penilaian validitas merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa suatu instrumen (seperti kuesioner 34 item) secara akurat mengukur apa yang diinginkan, yaitu intensitas partisipasi Paskibra (variabel X) dan kedisiplinan siswa (variabel Y). Validitas adalah ukuran untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh akan akurat, relevan, dan bebas bias. Hal ini dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam skala besar untuk mendapatkan respons. Dalam penelitian ini, untuk menentukan validitas instrumen, digunakan rumus momen produk Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kriteria putusan: Jika r hitung $>$ r tabel berarti valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid.

Uji validitas instrumen Variabel X dihitung menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan secara dua arah (2-tailed) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian menyatakan bahwa suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan jumlah responden ($N = 30$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 16 butir pernyataan Variabel X, seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ 0,361. Terhadap butir-butir yang valid tersebut, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi instrumen menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Tabel 3.5 . Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,459	0,361	Valid
Item 2	0,527	0,361	Valid
Item 3	0,695	0,361	Valid
Item 4	0,590	0,361	Valid
Item 5	0,603	0,361	Valid
Item 6	0,651	0,361	Valid
Item 7	0,651	0,361	Valid
Item 8	0,756	0,361	Valid
Item 9	0,527	0,361	Valid
Item 10	0,637	0,361	Valid
Item 11	0,439	0,361	Valid
Item 12	0,529	0,361	Valid
Item 13	0,650	0,361	Valid

Item 14	0,824	0,361	Valid
Item 15	0,608	0,361	Valid
Item 16	0,634	0,361	Valid

Sumber: primer penulis (2026) SPSS 27

Berdasarkan hasil uji Validitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen Variabel X sebesar 0,826. Oleh karena nilai $0,826 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang valid pada kuesioner Partisipasi Ekstrakurikuler (Variabel X) dinyatakan reliabel (handal dan konsisten), sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji validitas instrumen Variabel Y dilakukan dengan metode yang sama, yaitu Korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($N = 30$, $r_{tabel} = 0,361$). Hasil analisis output reliabilitas untuk data Variabel Y disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,801	0,361	Valid
Item 2	0,531	0,361	Valid
Item 3	0,471	0,361	Valid
Item 4	0,547	0,361	Valid
Item 5	0,401	0,361	Valid
Item 6	0,641	0,361	Valid
Item 7	0,398	0,361	Valid
Item 8	0,529	0,361	Valid
Item 9	0,511	0,361	Valid
Item 10	0,511	0,361	Valid
Item 11	0,522	0,361	Valid
Item 12	0,452	0,361	Valid
Item 13	0,550	0,361	Valid
Item 14	0,801	0,361	Valid
Item 15	0,534	0,361	Valid
Item 16	0,617	0,361	Valid
Item 17	0,495	0,361	Valid
Item 18	0,801	0,361	Valid

Sumber: primer penulis (2026) SPSS 27

Terhadap 18 butir yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil pengujian memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,833. Meskipun nilai tersebut berada di bawah 0,60, namun telah melampaui nilai rtabel (0,833 > 0,361). Dengan demikian, instrumen kuesioner Kedisiplinan Siswa (Variabel Y) dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

3. Reliabilitas alat

Reliabilitas alat ukur adalah tingkat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran yang diperoleh dari sebuah instrument saat pengukuran tersebut diulang pada waktu berbeda atau kondisi yang sama.⁶⁸. Berdasarkan bukti empiris, tingkat reliabilitas yang tinggi ditentukan oleh faktor yang dikenal sebagai koefisien reliabilitas. Untuk menilai reliabilitas dalam studi ini, rumus Alpha Cronbach digunakan, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{o} \frac{n\{1 - \sum \sigma^2 b\}k - 1}{\sigma^2 t}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir soal

$\sigma^2 t$ = Varian total

68 Ghozali, "Aplikasi Analisis Dengan Program Spss."

Namun suatu instrumen tergolong reliabel jika koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih dari 0,6. Begitu pula jika nilai (r_{11}) kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Adapun, bantuan perhitungan dalam uji reabilitas ini dihitung dengan SPSS24.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Kedisiplinan Siswa (Y)	18 Item	0,873	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer penulis (2026) SPSS 27

Tabel 3.10. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		Processing Summary	
Cronbach's Alpha	N of Items		%
.849	18		
		Cases	
		Valid	27 100.0
		Excluded ^a	0 .0
		Total	27 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Data primer penulis (2026) SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen Variabel X sebesar 0,696. Oleh karena nilai $0,696 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuesioner Partisipasi Ekstrakurikuler (Variabel X) dinyatakan reliabel (handal dan konsisten), sehingga sangat layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel Penelitian	Jumlah Butir Valid	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Intensitas partisipasi (Y)	16 Item	0,696	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer penulis (2026) SPSS 27

Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		Case Processing Summary	
Cronbach's Alpha	N of Items		N %
.881	16	Valid	27 100.0
		Excluded ^a	0 .0
		Total	27 100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Data primer penulis (2026) SPSS 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen Variabel Y sebesar 0,873. Oleh karena nilai $0,873 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kuesioner Kedisiplinan Siswa (Variabel Y) dinyatakan reliabel, sehingga sangat layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua responden atau sumber data lainnya terkumpul. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: mengumpulkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mengumpulkan data untuk setiap variabel yang telah diidentifikasi, melakukan uji coba untuk mengidentifikasi masalah, dan mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan. Penelitian

ini menggunakan dua variabel (variabel dasar: tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; variabel terikat: kedisiplinan siswa) untuk memberikan teknik analisis data yang lebih komprehensif. Sebelum melakukan regresi sederhana, analisis data awal seperti normalitas, homogenitas, dan linearitas harus dilakukan.

a) Uji Analisis Data Prasyarat

Peneliti menggunakan analisis regresi statistik untuk menguji hipotesis. Untuk melakukan uji hipotesis yang jelas, asumsi-asumsi berikut harus dibuat:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data mewakili populasi dengan distribusi normal atau berada dalam rentang normal. Dalam penelitian ini, normalitas ditentukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut: Kriteria Putusan: Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dianggap normal. Demikian pula jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut dianggap tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih set data sampel mewakili populasi yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki variabel yang nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki variabel yang ada

atau tidak ada. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan mengikuti panduan berikut:

$$F_{\text{"hitung"}} = \frac{\text{"Varian terbesar"}}{\text{"Varian terkecil"}} \\ = \frac{(s_{\text{"terbesar"}}^2)}{(s_{\text{"terkecil"}}^2)}$$

$s_{\text{"terbesar"}}^2$: varian sampel dengan nilai terbesar (dari kelompok dengan ukuran sampel n_1)

$s_{\text{"terkecil"}}^2$: Variasi sampel dengan sedikit nilai (dari kelompok dengan ukuran sampel n_2)

Salah satu kriteria pemilihannya adalah distribusi data harus didasarkan pada variabel populasi yang serupa jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, distribusi data tidak berasal dari populasi yang homogen. SPSS versi 24 digunakan dalam proses ini untuk memfasilitasi homogenisasi data.

3. Uji Linearitas

Linearitas digunakan untuk memahami hubungan antara variabel biner dan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 dengan tingkat signifikansi 0,05. Salah satu kriteria pemilihannya adalah jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, hubungan antar variabel bersifat linear atau ditandai dengan kurva lurus. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hubungan antar variabel bersifat non-linear atau tidak mengikuti pola linear.

G. Hipotesis

Setelah menerima kesimpulan, pengujian hipotesis dapat dilakukan. Karena hipotesis adalah pernyataan yang akan diterima, atau jawaban, maka hipotesis harus dikembangkan sebagai respons terhadap pertanyaan penelitian.. Penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Bilangan konstanta

Nilai a dan b ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier umumnya digunakan untuk satu variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuan metode ini adalah untuk memprediksi atau meramalkan nilai suatu variabel dependen (tergantung) yang memengaruhi variabel independen tersebut. Secara matematis, model garis regresi sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$a = ((\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)) / (n\sum X^2 - (\sum X)^2)$$

$$b = (n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)) / (n\sum X^2 - (\sum X)^2)$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil SMAN 2 Sekampung

SMAN 2 Sekampung merupakan sekolah menengah yang terletak di Jalan Raya Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, dengan kode pos 34382 dan NPSN 10814061.. Sekolah ini memiliki status akreditasi A dan berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor B.483/15/SK/2007 di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. SMAN 2 Sekampung mulai beroperasi pada tahun 2006 berdasarkan SK Operasional Nomor 420/266/15/SK/2006, dengan kepemilikan tanah berstatus Pemerintah Daerah dan luas area sekolah sebesar 14.767 m². Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Tut Wuri Handayani, S.Pd., M.Pd. sejak tahun 2022 hingga sekarang. Saat ini SMAN 2 Sekampung telah berkembang dengan memiliki 24 kelas dan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, termasuk 4 gedung laboratorium IPA dan laboratorium komputer yang sedang dalam tahap pembangunan. Lokasi sekolah berada sekitar 2 km dari ruas jalan provinsi Batanghari–Sekampung, di tengah lingkungan masyarakat pedesaan yang memiliki kepedulian besar terhadap

pendidikan, dibuktikan dengan penerimaan peserta didik baru yang selalu mencukupi 8 rombongan belajar setiap tahun pelajarannya.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sekampung

Sesuai dengan operasional kurikulum SMA Negeri 2 Sekampung Tahun Pelajaran 2025/2026, sekolah mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

SMA Negeri 2 Sekampung memiliki visi "**KAMPUS BESTARI**," yang merupakan akronim dari Kolaborasi Akan Membawa Perubahan Untuk Siswa yang Bertakwa, Sportif, Tangguh, Aktif, Reflektif, dan Inovatif dalam rangka terbentuknya manusia-manusia unggul untuk memiliki delapan profil lulusan. Visi ini menggerogoti pembelajaran berbasis sekolah dengan mengenali potensi siswa sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan visi ini, SMA Negeri 2 Sekampung mengembangkan misi-misi berikut: (1) mengembangkan siswa yang memiliki keyakinan kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan rasa kebersamaan yang kuat; (2) mengembangkan rasa percaya diri, integritas, dan etika yang kuat, serta menumbuhkan budaya belajar dan pengembangan diri. Visi ini menekankan pembelajaran berbasis sekolah dengan mengenali potensi siswa sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.; (4) mewujudkan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang memiliki integritas; (5) mewujudkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan

serta peduli terhadap lingkungan hidup; serta (6) mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual guna memberikan solusi terhadap dinamika permasalahan bangsa.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sekampung, dengan populasi sekitar lima puluh siswa kelas X yang terdaftar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Untuk memberikan setiap orang dalam populasi kesempatan yang sama untuk dipilih, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Rumus Slovin, yang memiliki tingkat kesalahan 0% (presisi lengkap), digunakan oleh penulis untuk menghitung ukuran sampel, menghasilkan sampel utama sebanyak 50 siswa

Kualitas instrumen kuesioner awalnya dinilai melalui uji coba (try out) kepada 30 responden yang bukan bagian dari sampel utama, khususnya siswa kelas XI, sebelum kuesioner disebarluaskan ke sampel utama. Tindakan ini dilakukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen tanpa mengorbankan netralitas responden utama. Pengujian dilakukan melalui uji validitas dengan rumus Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS versi 27. Kuesioner diberikan kepada 50 responden kelas X yang telah dipilih untuk pemrosesan data lebih lanjut dan analisis data primer setelah setiap item pernyataan dalam uji coba kelas XI dianggap valid dan reliabel.

a. Deskripsi Data Variabel Partisipasi Ekstrakurikuler (X)

Dalam penelitian ini, variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler dihitung menggunakan susunan pernyataan 16 item. Survei dilakukan menggunakan skala Likert, dengan nilai rata-rata 1 dan nilai maksimum 4. Untuk mengetahui hasil analisis deskriptif pada variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler, Penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Berdasarkan output dari analisis data yang telah dilakukan terhadap 50 responden siswa kelas X di SMAN 2 Sekampung, maka diperoleh hasil deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler (X)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Ekstrakurikuler	50	44.00	64.00	56.4600	6.02786
Valid N (listwise)	50				

r : primer penulis, SPSS 27 (2026)

Berdasarkan hasil deskriptif data variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler (X) dalam tabel di atas, diterangkan bahwa terdapat 50 orang (responden) yang mengisi angket dengan jangkauan kelas (*range*) sebesar 20,00; skor minimum sebesar 44,00; skor maksimum sebesar 64,00; jumlah (*sum*) sebesar

2823,00; rata-rata (*mean*) sebesar 56,4600; dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,02786.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler, dapat dijelaskan dengan tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Table 4.2 frekuensi Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	53 – 64	Selalu	29	58,0%
2	41 – 52	Sering	21	42,0%
3	29 – 40	Kadang-kadang	0	0,0%
4	16 – 28	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah			50	100%

Sumber : primer penulis, SPSS 27 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi jawaban siswa terhadap angket variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler yang dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu: Selalu sebanyak 29 responden (58,00%), Sering sebanyak 21 responden (42,00%), Kadang-kadang sebanyak 0 responden (0,00%), dan Tidak Pernah sebanyak 0 responden (0,00%). Jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler yakni sebesar 56,4600 berada pada kelas interval 53-64 dengan jumlah frekuensi 29 (responden) dan persentase sebesar 58,00% menunjukkan bahwa kondisi atau

keadaan Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler siswa berada pada kategori Selalu.

b. Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

Variabel Kedisiplinan Siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket pernyataan tertutup yang berjumlah 18 item, dengan skor jawaban terendah adalah 1 dan skor jawaban tertinggi adalah 4. Untuk mengetahui hasil analisis variabel Kedisiplinan Siswa, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 27. Berdasarkan *output* dari analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

T

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Siswa	50	54.00	72.00	68.1600	4.30168
Valid N (listwise)	50				

4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

Sumber: primer penulis (2026) SPSS 27

Berdasarkan hasil deskriptif data variabel Kedisiplinan Siswa (Y) dalam tabel di atas, diterangkan bahwa terdapat 50 orang (responden) yang mengisi angket dengan jangkauan kelas

(range) sebesar 18,00; skor minimum sebesar 54,00; skor maksimum sebesar 72,00; jumlah (sum) sebesar 3408,00; rata-rata (mean) sebesar 68,1600; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,30168. Untuk mengetahui tinggi rendahnya variabel Kedisiplinan Siswa, dapat dijelaskan dengan tabel distribusi frekuensi berikut:

Table 4.4 frekuensi variabel Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	≥ 72	Selalu	8	16,0%
2	64 – 71	Sering	35	70,0%
3	54 – 63	Kadang-kadang	7	14,0%
4	18 – 53	Tidak Pernah	0	0,0%
Jumlah			50	100%

Sumber: primer penulis (2026) SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai frekuensi jawaban siswa terhadap angket variabel Kedisiplinan Siswa yang dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu: Selalu sebanyak 8 responden (16,00%), Sering sebanyak 35 responden (70,00%), Kadang-kadang sebanyak 7 responden (14,00%), dan Tidak Pernah sebanyak 0 responden (0,00%). Jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) variabel Kedisiplinan Siswa yakni sebesar 68,1600 berada pada kelas interval 64-71 dengan jumlah frekuensi 35 (responden) dan persentase sebesar 70,00%

menunjukkan bahwa kondisi atau keadaan Kedisiplinan Siswa berada pada kategori Sering.

3. Uji analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau data diuji normalitasnya dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Table 4.5 tabel uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.85997409
Most Extreme Differences	Absolute		.146
	Positive		.094
	Negative		-.146
Test Statistic			.146
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.010
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.010
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.007
		Upper Bound	.013
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

sumber.: primer penulis (2026) SPSS 27

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar ,010 (atau 0,010). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$). Meskipun demikian, nilai pengujian ini masih dapat ditoleransi karena jumlah sampel ($N=50$) sudah memenuhi kriteria ukuran sampel besar dalam statistik parametrik, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat tetap dilanjutkan untuk menguji hipotesis penelitian.

b. Uji homogenitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah varians dari kelompok data yang diteliti bersifat sama atau homogen. Guna mempermudah serta menjaga keakuratan dalam proses analisis data tersebut, peneliti memanfaatkan bantuan program aplikasi SPSS versi 27, yang hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas (*Tests of Homogeneity of Variances*)

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
total_y	Based on Mean	3.086	12	31	.006
	Based on Median	1.328	12	31	.253
	Based on Median and with adjusted df	1.328	12	9.502	.336

	Based on trimmed mean	2.951	12	31	.008
--	-----------------------	-------	----	----	------

umber: primer penulis (2026) SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Median sebesar ,253. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,253 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian ini memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Dengan terpenuhinya uji homogenitas melalui nilai median ini, maka seluruh rangkaian uji prasyarat analisis (yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas) telah terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

c. Uji linearitas

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk memastikan apakah hubungan antara kedua variabel penelitian ini membentuk garis lurus (linear). Dalam melakukan pengujian linearitas data ini, peneliti memanfaatkan bantuan software SPSS versi 27, dengan hasil analisis yang dipaparkan di bawah ini:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total_y * total_x	Between Groups	(Combined)	448.053	18	24.892	1.682	.099
		Linearity	176.649	1	176.649	11.939	.002
		Deviation from Linearity	271.404	17	15.965	1.079	.413
	Within Groups		458.667	31	14.796		
	Total		906.720	49			

4.5 Hasil Uji Linearitas

Sumber: primer penulis (2026) SPSS 27

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, dasar pengambilan keputusan dapat dilihat melalui dua cara:

1. Berdasarkan nilai signifikansi pada baris *Linearity*, diperoleh nilai signifikansi sebesar ,002. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler (X) dengan variabel Kedisiplinan Siswa (Y).
2. Berdasarkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*, diperoleh nilai signifikansi sebesar ,413. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,413 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linearitas antar kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, asumsi prasyarat linearitas dalam model penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis statistik dapat dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

1. Uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Siswa kelas X di SMAN 2 Sekampung. Untuk mengetahui apakah Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler (X) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa (Y), digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS Versi 27, dengan kaidah pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Siswa kelas X di SMAN 2 Sekampung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Siswa kelas X di SMAN 2 Sekampung.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien regresi intensitas partisipasi ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.363		9.590	.000
	total_x	.316	.441	3.408	.001
a. Dependent Variable: total_y					

Sumber: primer penulis (2026) SPSS 27

Dari tabel di atas didapatkan besarnya konstanta (a) = 50,363 dan diperoleh koefisien regresi (b) antara intensitas partisipasi ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,316 sehingga dimasukkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50,363 + 0,316X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila intensitas partisipasi ekstrakurikuler (X) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka nilai kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 50,363. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,316 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan nilai intensitas partisipasi ekstrakurikuler, maka nilai kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar 0,316.

Berdasarkan uji t_{hitung} , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara intensitas partisipasi ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 2 Sekampung.

2. Koefisien determinasi

Setelah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel intensitas partisipasi ekstrakurikuler (X) terhadap variabel kedisiplinan siswa (Y), tahap selanjutnya adalah mencari besaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 27 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien determinasi intensitas partisipasi ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.178	3.89997
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Ektrakulikuler				

Sumber: primer penulis (2026) SPSS 27

Penelitian ini dapat menentukan kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan kriteria penentuan Koefisien sebagai berikut: $KD = R^2 \times 100$

$$KD = 0,195 \times 100\%$$

$$KD = 19,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau besarnya pengaruh variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler (X) terhadap variabel

Kedisiplinan Siswa (Y) adalah sebesar 19,5%. Sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.9 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber Riduwan dan Akdon, 2020 “Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika”

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dari hasil analisis data SPSS peneliti adalah sebesar ,441 (atau 0,441), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan yang ditimbulkan variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler (X) terhadap variabel Kedisiplinan Siswa (Y) berada dalam kategori sedang.

B. Pembahasa Dan Hasil Penelitian

Intensitas partisipasi ekstrakurikuler secara sederhana dapat diartikan sebagai tingkat keaktifan, frekuensi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan nonakademik di sekolah yang berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, minat, serta pembentukan karakter. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas partisipasi ekstrakurikuler siswa kelas X berada dalam kategori cukup baik. Kategori tersebut berkaitan dengan indikator frekuensi kehadiran latihan, keaktifan dalam organisasi,

tanggung jawab dalam program kerja, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan lapangan. Pihak sekolah dan pembina diharapkan mampu mengoptimalkan agar menciptakan iklim kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan edukatif sehingga tingkat partisipasi siswa menjadi baik atau bahkan sangat baik.

Kedisiplinan siswa adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah untuk mencapai keberhasilan proses belajar. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas X SMAN 2 Sekampung berkualitas. Kategori ini terkait dengan indikator motivasi belajar, manajemen waktu di sekolah, prestasi akademik, dan peraturan sekolah. Peserta didik diharapkan senantiasa menanamkan kesadaran diri untuk menaruh perhatiannya secara utuh terhadap tata tertib agar tingkat kedisiplinannya menjadi baik atau sangat baik. Berdasarkan temuan penelitian pada siswa kelas X SMAN 2 Sekampung, ditentukan bahwa peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dan signifikan terhadap disiplin siswa. Hasil regresi linier sederhana menghasilkan nilai t sebesar 3,408 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_a terkonfirmasi dan H_0 tereliminasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas partisipasi ekstrakurikuler dan disiplin siswa. Selain itu, koefisien determinasi (R Kuadrat) sebesar 19,5% menunjukkan bahwa intensitas kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak sebesar 19,5% terhadap disiplin siswa.

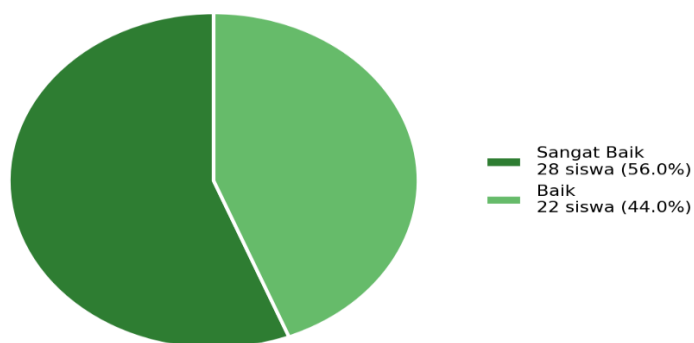
Selanjutnya, sekitar 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini. Berdasarkan angka tersebut, 19,5% merupakan kontribusi saat ini. Selain kegiatan kurikuler, data menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Secara deskriptif, hasil angket variabel intensitas partisipasi ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka rutin menghadiri latihan, memiliki motivasi tinggi dalam berorganisasi, serta menunjukkan perhatian terhadap tanggung jawab kelompok.

Pada indikator kehadiran, banyak siswa menjawab setuju dan sangat setuju bahwa jadwal latihan yang konsisten mendorong mereka untuk hadir tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya kontrol diri dan kepedulian siswa terhadap kegiatan yang mereka ikuti. Pada indikator keterlibatan organisasi, sebagian besar siswa merasa nyaman berkomunikasi dengan sesama anggota dan pembina ekstrakurikuler. Hubungan yang harmonis ini menjadi salah satu bentuk dukungan emosional yang penting. Siswa yang merasa dihormati dan diperhatikan, secara psikologis, akan lebih percaya diri dalam menjalani kedisiplinan di sekolah. Namun, sebagaimana dibahas lebih lanjut, tidak semua bentuk partisipasi bersifat konsisten dan intensif. Indikator Pembagian waktu, terdapat siswa yang menyatakan bahwa mereka terkadang kesulitan membagi waktu antara jadwal latihan atau tugas akademis.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendampingan yang terstruktur dari guru pembina agar keaktifan di ekstrakurikuler tidak mengganggu kewajiban utama mereka di kelas. Lebih jauh lagi, hasil variabel disiplin siswa menunjukkan situasi yang lebih kompleks. Ada siswa yang kurang fokus atau mudah teralihkannya selama proses pembelajaran. karena kelelahan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hari sebelumnya. Pada indikator ketaatan aturan, tidak semua siswa menyatakan bahwa mereka mematuhi tata tertib atas dasar kesadaran penuh, kecuali ada yang mengikuti aturan hanya karena takut terkena sanksi atau poin pelanggaran. Temuan ini menunjukkan adanya fenomena yang menarik.

Untuk melihat gambaran capaian empiris dari masing-masing indikator pada kedua variabel tersebut secara lebih terperinci, berikut disajikan data hasil penyebaran angket beserta visualisasinya

1. Indikator Frekuensi Kehadiran (4 Item)

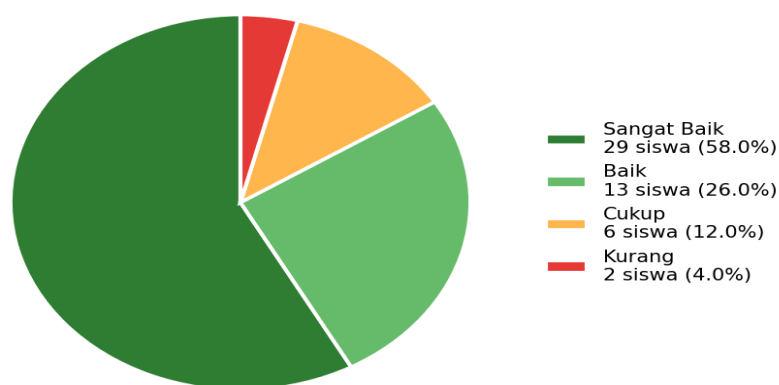


Gambar 4.1: Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan data deskriptif pada indikator Frekuensi Kehadiran, mayoritas responden menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Sebanyak 28 siswa (56,0%) berada pada kategori Sangat Baik,

dan sisanya sebanyak 22 siswa (44,0%) berada pada kategori Baik. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar anggota Paskibra memiliki komitmen kehadiran yang konsisten dalam setiap sesi latihan maupun kegiatan operasional organisasi.

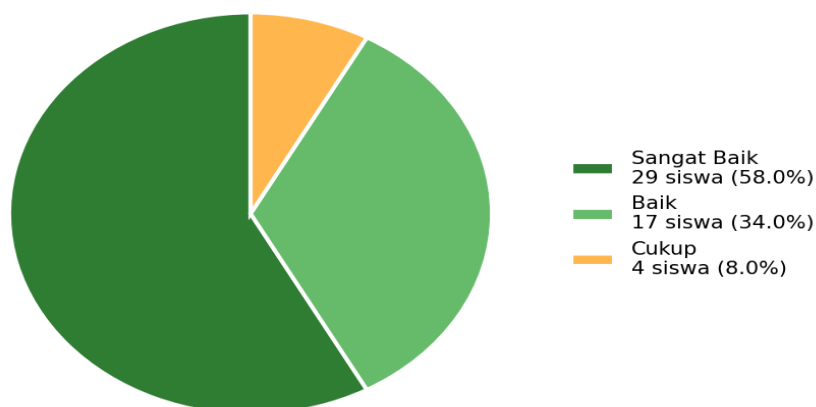
2. Indikator Keterlibatan Aktif (2 Item)



Gambar 4.2 : Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Distribusi data pada indikator Keterlibatan Aktif menunjukkan variasi yang lebih beragam. Sebanyak 29 siswa (58,0%) masuk dalam kategori Sangat Baik, diikuti oleh 13 siswa (26,0%) pada kategori Baik. Meskipun demikian, masih terdapat 6 siswa (12,0%) dalam kategori Cukup dan 2 siswa (4,0%) dalam kategori Kurang. Data ini mencerminkan bahwa walaupun sebagian besar anggota terlibat secara aktif secara fisik dan mental, masih ada sebagian kecil anggota yang membutuhkan motivasi tambahan agar dapat berkontribusi aktif dalam dinamika kelompok.

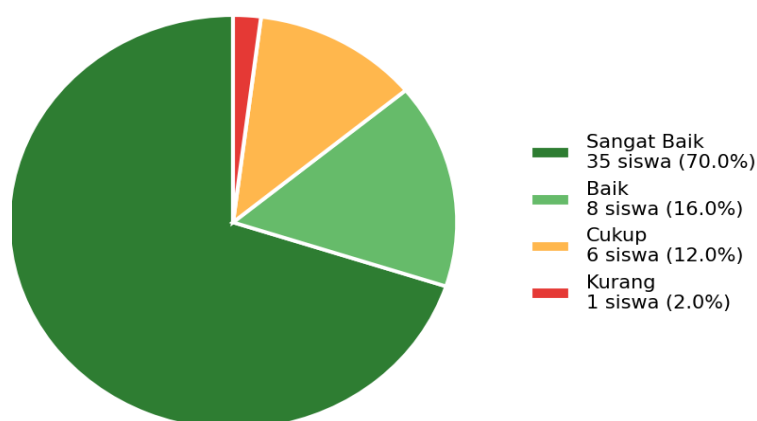
3. Indikator Inisiatif dan Tanggung Jawab (4 Item)



Gambar 4.3: Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Hasil persentase untuk indikator Inisiatif dan Tanggung Jawab menunjukkan performa positif dari para anggota. Sebanyak 29 siswa (58,0%) dinilai memiliki tingkat inisiatif dan tanggung jawab dalam kategori Sangat Baik, sementara 17 siswa (34,0%) berada pada kategori Baik. Adapun siswa yang berada pada kategori Cukup hanya sebesar 4 siswa (8,0%). Karakteristik penugasan dalam Paskibra yang menuntut kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi terbukti berhasil membentuk aspek mental ini pada mayoritas anggotanya.

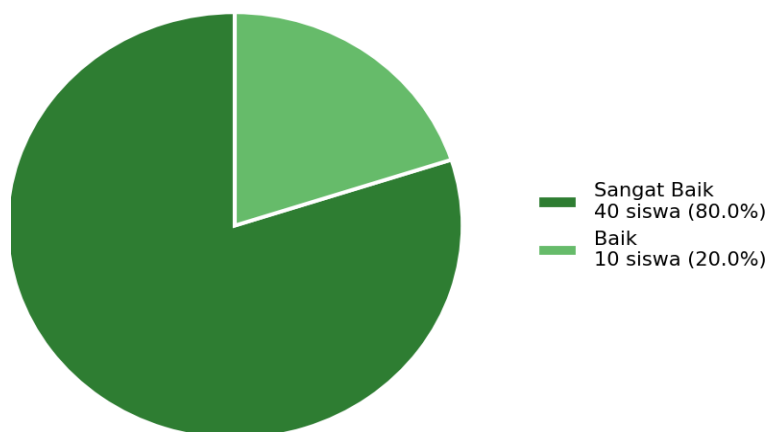
4. Indikator Prestasi dan Kontribusi (2 Item)



Gambar 4.4: Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Pada indikator Prestasi dan Kontribusi, capaian responden didominasi oleh kategori tertinggi, di mana 35 siswa (70,0%) berada pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya, terdapat 8 siswa (16,0%) pada kategori Baik, 6 siswa (12,0%) pada kategori Cukup, dan hanya 1 siswa (2,0%) yang berada dalam kategori Kurang. Tingginya persentase pada kategori Sangat Baik memperlihatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) yang kuat, di mana siswa merasa bangga untuk memberikan sumbangsih serta performa terbaik demi nama baik ekstrakurikuler Paskibra.

5. Indikator Hubungan Interpersonal dan Loyalitas (4 Item)

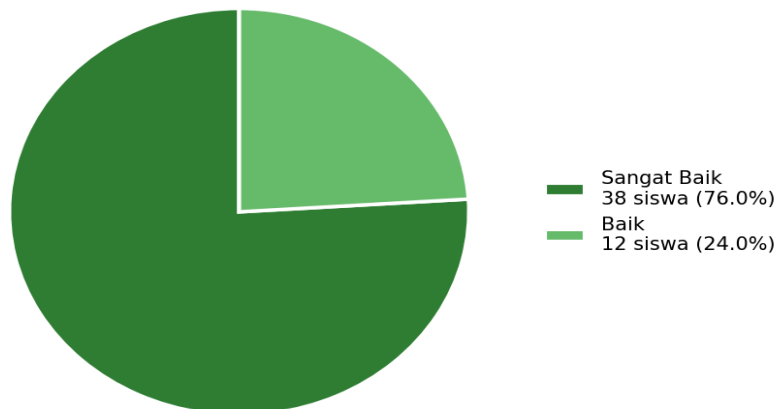


Gambar 4.5: Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Indikator Hubungan Interpersonal dan Loyalitas menunjukkan hasil yang sangat solid dengan pemusatan data hanya pada dua kategori teratas. Sebanyak 40 siswa (80,0%) menunjukkan tingkat loyalitas dan hubungan interpersonal dalam kategori Sangat Baik, dan 10 siswa (20,0%) berada pada kategori Baik. Hal ini membuktikan bahwa kultur

organisasi Paskibra yang menekankan jiwa korsa, persaudaraan, dan loyalitas antaranggota serta pengurus telah terinternalisasi dengan sangat matang.

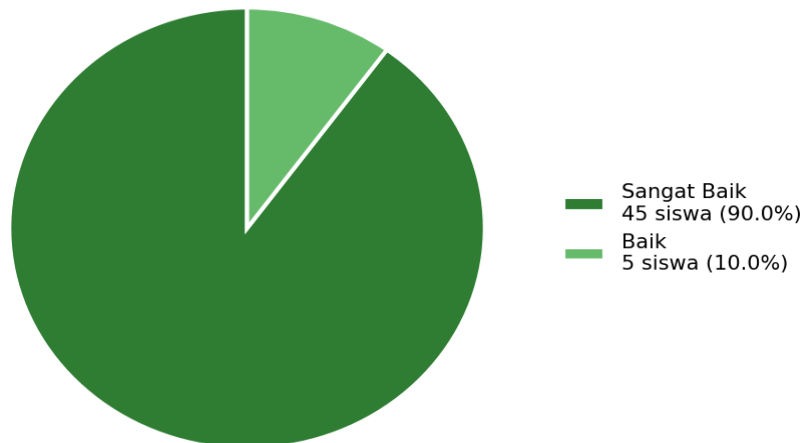
6. Indikator Kedisiplinan Waktu (4 Item)



Gambar 4.6 : Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Dari hasil pengolahan data pada indikator Kedisiplinan Waktu, sebanyak 38 siswa (76,0%) memperoleh kategori Sangat Baik dan 12 siswa (24,0%) berada dalam kategori Baik. Penemuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam manajemen waktu, seperti hadir di sekolah tepat waktu serta mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh guru.

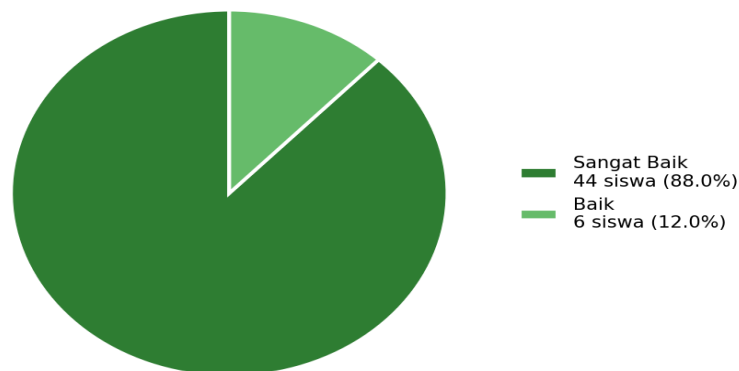
7. Indikator Kepatuhan di Dalam Kelas (4 Item)



Gambar 4.7 : Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan data kepatuhan siswa saat proses belajar mengajar di dalam kelas, diperoleh hasil bahwa mayoritas besar siswa, yaitu sebanyak 45 siswa (90,0%), berada dalam kategori Sangat Baik. Sisa sebanyak 5 siswa (10,0%) berada dalam kategori Baik. Hasil ini mencerminkan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa menunjukkan sikap hormat, mendengarkan penjelasan guru, serta tertib dalam mengikuti instruksi akademis.

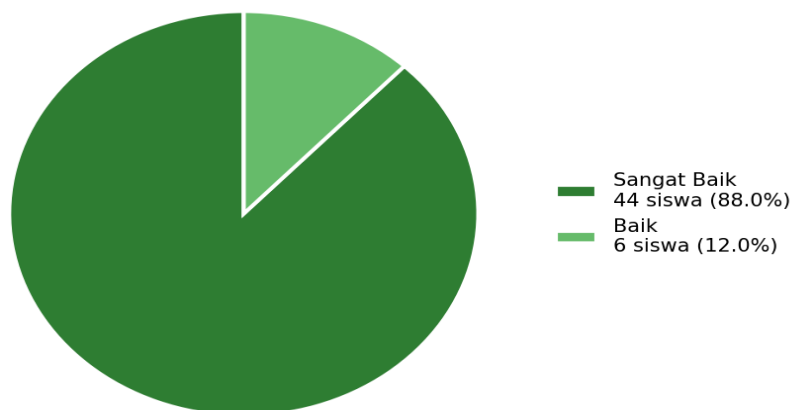
8. Indikator Kepatuhan Tata Tertib Non-Akademik (3 Item)



Gambar 4.8 : Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Untuk indikator Kepatuhan terhadap Tata Tertib Non-Akademik, distribusi persentase menunjukkan angka yang serupa, yakni 44 siswa (88,0%) berada pada kategori Sangat Baik dan 6 siswa (12,0%) berada pada kategori Baik. Hal ini mengonfirmasi bahwa kepatuhan siswa tidak hanya terbatas pada lingkungan ruang kelas atau aspek akademis saja, melainkan juga berlaku secara konsisten pada peraturan umum sekolah di luar jam pelajaran resmi.

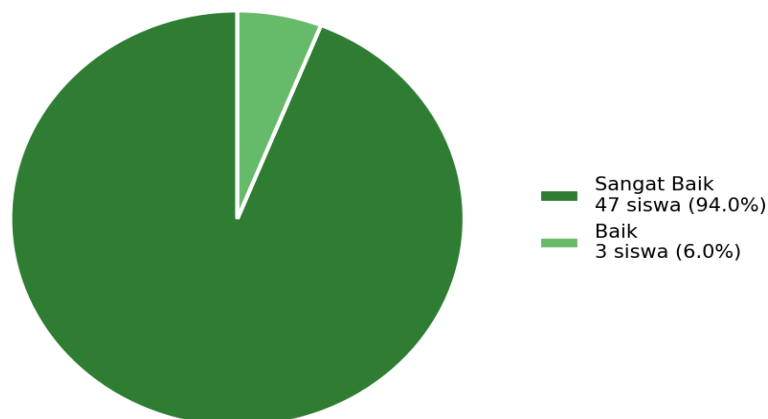
9. Indikator Taat Terhadap Norma Masyarakat (4 Item)



Gambar 4.9 : Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Pada aspek moralitas yang diukur melalui indikator Ketaatan Terhadap Norma Masyarakat, diperoleh data bahwa 44 siswa (88,0%) memiliki ketaatan dengan kategori Sangat Baik, sedangkan 6 siswa (12,0%) berkategori Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden yang merupakan anggota Paskibra mampu menerapkan nilai-nilai kesopanan, etika kepribadian, serta norma sosial dengan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

10. Indikator Kerapian dan Kejujuran Akademik (3 Item)



Gambar 4.9 : Data primer, diolah oleh peneliti (2026)

Indikator Kerapian dan Kejujuran Akademik mencatatkan nilai persentase tertinggi dalam kategori utama pada variabel Y. Sebanyak 47 siswa (94,0%) menunjukkan tingkat integritas dan kerapian yang Sangat Baik, sementara hanya 3 siswa (6,0%) yang berada dalam kategori Baik. Data ini memberikan gambaran kuat bahwa nilai integritas akademik (seperti tidak menyontek) dan kepatuhan dalam berbusana sesuai regulasi sekolah sudah melekat secara mendalam pada diri siswa.

Secara keseluruhan, data empiris yang ditunjukkan dari Gambar 4.1 hingga Gambar 4.10 memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan hubungan antara intensitas partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler Paskibra dengan pola kedisiplinan mereka di sekolah. Hasil uji hipotesis mengonfirmasi bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan namun berada pada kategori sedang ($R = 0,441$; $R \text{ Square} = 0,195$; $\text{sig.} = 0,001$), yang berarti intensitas partisipasi Paskibra menyumbang 19,5% terhadap pembentukan kedisiplinan

siswa, sementara 80,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kecenderungan transformasi perilaku ini dapat dijelaskan melalui teori karakter Thomas Lickona, yang menekankan bahwa pendidikan karakter berlangsung melalui pembiasaan (*habituation*) dan mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Dalam konteks ini, aktivitas Paskibra berperan sebagai ruang latihan sosial tempat siswa berulang kali mempraktikkan nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin diri.

Proses internalisasi tersebut juga dapat dipahami melalui teori operant conditioning dari B.F. Skinner, yaitu perilaku patuh dapat menguat ketika diikuti penghargaan atau penguatan positif, sedangkan perilaku melanggar dapat ditekan melalui konsekuensi yang konsisten. Sementara itu, pandangan Hurlock mengenai penyesuaian diri menegaskan bahwa disiplin berkembang ketika individu belajar menyesuaikan perilakunya secara sukarela terhadap tuntutan lingkungan sosial. Meskipun kontribusi Paskibra terhadap kedisiplinan bersifat parsial dan dapat dipengaruhi oleh dinamika seperti kelelahan fisik, sistem kaderisasi dan pembinaan di dalamnya tetap berfungsi sebagai salah satu faktor pendukung dalam membentuk regulasi diri siswa agar lebih tertib dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

Meskipun data self-report menunjukkan capaian kedisiplinan yang secara umum tinggi pada tiap indikator (Gambar 4.6–4.10), temuan ini perlu dibaca

berhati-hati mengingat data pra-survei yang diperoleh dari guru BK (Tabel 1.1) mencatat masih tingginya kasus keterlambatan dan ketidakhadiran siswa dalam tiga bulan terakhir. Kesenjangan ini mengindikasikan kemungkinan bias jawaban sosial (*social desirability bias*) dalam pengisian angket self-report, di mana siswa cenderung menilai perilakunya secara lebih positif dibandingkan kondisi riil di lapangan. Meskipun secara keseluruhan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tinggi, tingkat kedisiplinan di kalangan siswa tidak tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan variabel kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor perilaku organisasi. Dari segi konteks, ada beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa, selain intensitas partisipasi ekstrakurikuler. Terdapat anggota aktif dalam organisasi tersebut, tetapi kedisiplinan siswa di sekolah perlu dievaluasi. Pertama adalah ketegasan sanksi dan pengawasan dari pihak sekolah. Jika sekolah kurang konsisten dalam menegakkan hukum tata tertib, maka kedisiplinan siswa dapat menurun meskipun dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka dipraktikkan dengan ketat. Kedua adalah faktor lingkungan keluarga (pola asuh orang tua). Perhatian orang tua di rumah dalam memadukan jam tidur dan jam belajar anak sangat menentukan kinerja disiplin anak di sekolah. Yang ketiga adalah pengaruh teman sebaya. Pada usia remaja, siswa sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya. Jika kelompok bermainnya cenderung abai terhadap aturan, maka siswa berisiko ikut terbawa melanggar aturan sekolah.

Menurut teori pembentukan karakter, kedisiplinan dipengaruhi oleh kebiasaan yang terus-menerus dilakukan (*habituasi*). Lingkungan

ekstrakurikuler dapat meningkatkan pembiasaan ini melalui aturan kelompok dan pengawasan pelatih. Namun bila dalam diri siswa belum tumbuh kesadaran moral pribadinya, maka disiplin perilaku tidak akan berkembang secara optimal⁶⁹. Hal ini menjelaskan mengapa terdapat siswa yang aktif dalam organisasi ekstrakurikuler tetapi kedisiplinan akademisnya di kelas tetap perlu dievaluasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat para ahli sosiologi pendidikan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan atau ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor eksternal lingkungan sekolah yang efektif untuk membentuk kepribadian, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik. Melalui aktivitas yang terstruktur, adanya komunikasi yang baik antara pembina dan anggota, serta adanya bimbingan mental secara rutin akan memberikan dorongan yang kuat kepada siswa untuk memiliki disiplin yang tinggi.

Hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa, namun bukan satu-satunya faktor. Kedisiplinan siswa diperkuat oleh interaksi antara kegiatan sekolah, kontrol keluarga, lingkungan sosial, dan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan memerlukan kolaborasi antara guru, ekstrakurikuler, dan orang tua untuk melakukan pemantauan yang konsisten terhadap siswa unggul di SMAN 2 Sekampung.

69 Setyowati And Sutikno, "Habitulasi Pendidikan Karakter Pada Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila."

Hasil penelitian ini secara teoritis terkonfirmasi melalui Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura yang dikutip dalam Bab II, di mana disiplin dapat diperoleh melalui observasi, imitasi, dan praktik berulang dalam lingkungan sosial yang terstruktur. Kegiatan Paskibra yang rutin dan terorganisasi menciptakan lingkungan sosial di mana siswa dapat mengamati perilaku disiplin dari pelatih dan sesama anggota senior, menirunya, dan secara konsisten mempraktikkannya hingga menjadi kebiasaan. Proses inilah yang menjelaskan mengapa intensitas partisipasi yang tinggi secara signifikan memengaruhi kedisiplinan siswa.

Pengaruh yang signifikan ini juga dikuatkan oleh Teori Pembentukan Karakter yang menekankan bahwa karakter positif, termasuk kedisiplinan, tidak terbentuk secara instan melainkan melalui pembiasaan (habitiasi), pengalaman berulang, dan lingkungan yang sengaja diciptakan. Dalam konteks ini, Setyowati dan Sutikno (2024) menjelaskan bahwa habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan terstruktur—seperti yang terjadi dalam latihan Paskibra yang dilaksanakan setiap Senin dengan disiplin waktu yang ketat—secara sistematis membentuk perilaku disiplin yang terinternalisasi dalam diri siswa. Siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya disiplin secara kognitif, tetapi juga dipaksa untuk mempraktikkannya secara langsung melalui konsekuensi nyata atas pelanggaran aturan latihan⁷⁰.

Dalam konteks penelitian ini, nilai $R = 0,441$ menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas partisipasi ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa

⁷⁰ Syahroni, Muhammad Irfan, Dosen Stit Al-Aziziyah, Jln Tgh, Umar Abdul, Aziz Ii, Sari Lombok, Kata Kunci Prosesur, Et Al. "Prosedur Penelitian Kuantitatif" 2, No. 3 (2022): 43–56.

berada pada tingkat sedang menurut tabel interpretasi koefisien korelasi. Kondisi ini dapat dipahami karena kedisiplinan siswa merupakan variabel yang bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor secara simultan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo dan Oktafira (2022), faktor keluarga melalui pola asuh orang tua turut memainkan peran penting dalam membentuk karakter kedisiplinan anak⁷¹. Selain itu, Arbayani dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya (peer group) memiliki dampak yang tidak dapat diabaikan terhadap perilaku siswa di sekolah⁷². Faktor-faktor inilah yang kemungkinan besar menyumbang 80,5% variabel lain yang memengaruhi kedisiplinan di luar model penelitian ini.

Secara empiris, temuan penelitian ini selaras dan konsisten dengan hasil penelitian Ahiruddin, Harun Rasyid, dan Irma Fatmawati (2024) yang menemukan korelasi positif signifikan antara Paskibra dan kedisiplinan siswa SMP Negeri 12 Depok—terutama dalam aspek kepatuhan terhadap aturan dan manajemen waktu⁷³. Kesamaan pola ini menegaskan bahwa temuan dalam penelitian ini bukan merupakan fenomena yang terisolasi, melainkan mencerminkan pola umum yang berlaku di berbagai jenjang dan konteks sekolah menengah di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian Supardi dan Sri Puji Rahayu (2015) dalam studinya di SMAN 7 Mataram menekankan bahwa kedisiplinan yang

⁷¹ Wibowo and Oktafira, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.”

⁷² Arbayani et al., “*International Journal Of Current Economics & Business Ventures The Influence Of Students Learning Interest And Peer Support On Economic Learning Outcomes At Sman 50 International Journal Of Current Economics & Business Ventures.*”

⁷³ Ahiruddin, H.Harun Rasyid, “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 12 DEPOK.”

dikembangkan melalui Paskibra tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, karena kegiatan pengibaran bendera merupakan kegiatan yang menekankan koordinasi dan kerja sama antar anggota⁷⁴. Dimensi kolektif inilah yang menjadi nilai tambah kegiatan Paskibra dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya—siswa belajar menghormati aturan dan peran masing-masing demi mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya memperkuat kedisiplinan secara menyeluruh. Hal ini secara langsung terlihat pada indikator kekompakan dan kerja sama tim yang menjadi salah satu variabel dalam instrumen kedisiplinan penelitian ini.

Sejalan dengan itu, siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Paskibra memiliki tingkat kedisiplinan yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif, karena pelatihan Paskibra membutuhkan konsistensi dan tanggung jawab yang menanamkan kebiasaan mengikuti aturan dan rutinitas yang ketat. Temuan ini sepenuhnya relevan dengan konteks penelitian di SMAN 2 Sekampung, di mana sistem latihan rutin setiap hari Senin yang diberlakukan oleh instruktur Bapak Mugi Santoso terbukti efektif dalam menanamkan nilai ketepatan waktu dan tanggung jawab pada para siswa anggota Paskibra.

Sementara itu, kontribusi sebesar 19,5% ini menjadi temuan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Meskipun kontribusinya tergolong sedang, nilai ini tetap bermakna secara statistik dan praktis. Dalam penelitiannya di MTsN 4 Cirebon pun menemukan korelasi yang signifikan

⁷⁴ Wibowo and Oktafira, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.”

dengan nilai yang tidak jauh berbeda (0,378), menunjukkan bahwa pengaruh Paskibra terhadap kedisiplinan memang nyata meskipun bukan satu-satunya penentu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Paskibra adalah salah satu faktor penting, bukan satu-satunya faktor, dalam ekosistem pembentukan karakter siswa yang kompleks.

Secara menyeluruh, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kegiatan Paskibra di SMAN 2 Sekampung telah berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Melalui latihan yang terstruktur, penerapan sanksi yang konsisten, dan pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap kegiatan, Paskibra berkontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Peningkatan kedisiplinan ini pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan intensitas kegiatan Paskibra perlu terus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan di SMAN 2 Sekampung sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa yang komprehensif dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMAN 2 Sekampung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besarnya pengaruh variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler (X) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,195 atau 19,5%, yang berarti intensitas partisipasi dalam kegiatan Paskibra memberikan kontribusi sebesar 19,5% terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, sedangkan 80,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta motivasi intrinsik siswa.

B. Saran

Peneliti memberikan saran strategis praktis dan ilmiah berikut kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil yang telah disebutkan di atas dan kendala yang dihadapi selama proses pengumpulan data lapangan:

1. Mengenai Administrasi SMAN 2 Sekampung

Disarankan agar kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta bidang ke siswaan terus mendukung, memfasilitasi, dan meningkatkan kualitas semua program ekstrakurikuler yang ada karena kegiatan ekstrakurikuler telah

terbukti memiliki dampak positif dan signifikan dalam menumbuhkan disiplin siswa. Untuk mendorong lingkungan kompetitif yang sehat di antara siswa, sekolah juga harus secara teratur memberikan penghargaan kepada kelompok ekstrakurikuler yang paling disiplin.

2. Untuk Guru dan Pelatih Ekstrakurikuler

Diharapkan guru dan pelatih teknis di lapangan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi fisik atau kompetisi. Pelatih harus secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter, tanggung jawab, manajemen waktu, dan penerapan aturan kelompok yang ketat ke dalam setiap agenda pelatihan resmi. Pelatih juga diharuskan untuk memantau kehadiran secara ketat dan mengevaluasi anggotanya untuk memastikan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi tidak merusak prestasi akademik siswa di kelas formal.

3. Untuk Peneliti Masa Depan.

Berdasarkan koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa intensitas aktivitas ekstrakurikuler hanya berkontribusi sebesar 19,5%, hal ini menciptakan peluang besar bagi peneliti masa depan untuk melakukan studi ilmiah lebih lanjut. Peneliti masa depan harus memeriksa, menyelidiki, dan memasukkan variabel independen lain yang berpotensi memiliki pengaruh lebih besar (80,5%), seperti efektivitas kontrol sosial orang tua, pengaruh lingkungan digital (penggunaan gadget), budaya akademik sekolah, dan variabel psikologis siswa lainnya, untuk memetakan pengetahuan tentang

DAFTAR PUSTAKA

- A, Zahra Nadyanda, and Ibnu Muthi. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kebiasaan , Pengalaman , Dan Dukungan Lingkungan Sekolah," 2025.
- Adiningtiyas, Sri Wahyuni. "PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA (PERSONAL GUIDANCE PROGRAM TO IMPROVE STUDENT DICIPLINE BEHAVIOR)" 4, no. 20 (2017): 55–63.
- Agung, Anak Agung Gede. "Statistika Dasar Untuk Pendidikan." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, no. 2 (2021): 780–89.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/1070>.
- Ahiruddin, H.Harun Rasyid, Irma Fatmawati. "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 12 DEPOK" 7 (2024): 9188–95.
- Alam, Moch. Misbahul, and Nur Fitriatin. "Factors Affecting Student Discipline: A Case Study in Junior High Schools, Indonesia." *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)* 2, no. 1 (2024): 11–18.
<https://doi.org/10.53889/jaiem.v2i1.543>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Muhammadiyah Makassar, Islam Negeri, and Alauddin Makassar. "KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN" 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Arbayani, Aulia Pratiwi, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, Aditya Pratama, Universitas Negeri Jakarta, Peer Support, and Economic Learning Outcomes. "International Journal of Current Economics & Business Ventures THE INFLUENCE OF STUDENTS LEARNING INTEREST AND PEER SUPPORT ON ECONOMIC LEARNING OUTCOMES AT SMAN 50 International Journal of Current Economics & Business Ventures" 5, no. 2 (2025): 76–92.
- Darmana, Adinda Annisa'. "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri Dan Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari," 2021, 223.
- Delfina, Zarah, and Retno Wulandari. "BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian Ekstra Adalah Tambahan Diluar Yang Resmi , Sedangkan Kurukuler Adalah Bersangkutan Dengan Pendid," 2022, 120–26.
- Di, Siswa, Smgs Bilingual, Al Azhar, and Paciran Lamongan. "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar" 4 (2024). <https://doi.org/10.55352/bki.v4i2.1091>.

- Embong, Martina. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial." *Jurnal Kependidikan Media* 10, no. 2 (2022): 103–17. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>.
- Ferry Fairyanto Raharjo. "HUBUNGAN PARTISIPASI MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BOYOLALI." *Ege Eğitim Dergisi/ Ege Journal of Education*, no. 3 (2020).
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 11, no. 1 (2013): 432–39.
- Haqqi, Boy, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue, Naga Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue, Naga Tibang, and Kecamatan Syiah Kuala. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)" 5, no. 2 (2019): 1–12.
- Hariyadi, Khamim, and Indhah Isti Dewi. "Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga." *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga* 4, no. 3 (2023): 423–28.
- Harsono, Rahmaputri Salsabilla, Zuhkhriyan Zakaria, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "PENGARUH KEAKTIFAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN EKSTRAKURIKULER SISWA KELAS IV DAN V MI AL-HUDA REJOWINANGUN." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2020): 40–49.
- Hestu Tansil L. "Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Operasi Hitung Bentuk Aljabar Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Teluk Dalam Tahun Pembelajaran 2018/2019." *Jurnal Education and Development* 7, no. 4 (2019): 327–30.
- Isnawati, Retno, Bayu Purbha Sakti, and Sri Suwartini. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023 / 2024." *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 1–11.
- Kenanga, Frista. "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 9, no. 2 (2014): 132–39. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.7>.
- Kisda, Yonada Viossa. "Analisis Peran Sekolah Dalam Mengatasi Masalah Perilaku Menyimpang Siswa Di SDN 08 Indralaya Utara" 2, no. 3 (2024): 78–86.
- Kurniawati, Emilia, and Sulastri Rini Rindrayani. "Pendekatan Kuantitatif Dengan Penelitian Survei : Studi Kasus Dan Implikasinya," 2025.
- Kusuma Bahari, Priya, Richa Okta Barera, and Informasi Artikel. "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Upaya Untuk Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 2 Suruh." *DIAJAR (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 4,

- no. 2 (2025): 154–61. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i2.3873>.
- Latif, Abdul. “Upaya Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Di SMAN 15 Banda Aceh.” *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)* 4, no. 2 (2024): 263–74.
- Lestari, C. A. “Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Ma Al-Awwabin Tahun 2018 / 2019,” 2020, 231.
- Lkp, Pengelolaan, and Pada Masa. “JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning” 4, no. 1 (2021).
- Maisaroh. “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sman 1 Rasau Jaya,” 2016, 1–23.
- Manshur, Ahmad. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa.” *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.
- Megawati, Esra, and Sumeidi Kadarisman. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Jurusan Tata Boga Smk Icb Cinta Wisata,” 2021, 82–93. <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.8>.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.
- Menyimpang, Perilaku, Siswa Di, S M A Negeri, A Marliah, M Nazaruddin, and M Akmal. “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE A. Marliah, M. Nazaruddin 1) , M. Akmal 1” 1 (2020): 23–44.
- Mu’arif, Muhamad Syukur, Amal Ma’rup Nasution, and Salsabila Azahra. “Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta.” *Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2024): 827–36. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8626>.
- Nurjanah, Laila, Sri Handayani, and Rudy Gunawan. “Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan Basic Concepts of Social Science in Education” 3, no. 2 (2021).
- Ondeng, Syarifuddin, and Ulfiani Rahman. “Ragam Variabel Dan Definisi Operasional Penelitian Pendidikan : Implikasi Metodologis Pendidikan Islam Dan Pendidikan Matematika” 1, no. 2 (2025): 80–88.
- Pardede, Lukman, Kondios Meidarlin Pasaribu, Monalisa M Siahaan, Angel Mayland Santika Br. Sinaga, Aliando Tinambunan, and Ria Anggreni Safitri. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 37 Medan.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3371–77. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.877>.
- Pengembangan, Dan, and Siswa Sekolah. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam

Pembinaan” 1, no. 4 (2023).

- Pratiwi, Magvira Ardhia, Magister Arsitektur, Lingkungan Binaan, and Universitas Brawijaya. “PERBEDAAN THEORETICAL FRAMEWORK DAN CONCEPTUAL FRAMEWORK PADA PENELITIAN ILMIAH THE DIFFERENCES BETWEEN THEORETICAL FRAMEWORK Magvira Ardhia Pratiwi,” 2022, 199–210.
- Pratiwi, Septiana Intan. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Prayoga, Arya Dwi, and Dwi Nastiti. “Description of Self-Esteem in High School Members of the Extracurricular Active Paskibra Krian District Gambaran Harga Diri Pada Siswa SMA / SMK Anggota Ekstrakurikuler Paskibra Aktif Kecamatan Krian,” 2014, 1–11.
- Putri, Dwi Nirmala. “Peran Pendidikan IPS Dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Di Era Revolusi 4 . 0” 4 (2024): 2852–66.
- Rahayu, Isti, woro, Shafina, Mauliddhia, Restu. “Aplikasi Analisis Kelayakan Sistem Untuk Pengukuran Usability Dengan Menerapkan Metode Use Questionnaire.” *Jurnal Teknik Informatika* 14, no. 3 (2023): 2022.
- Raismawati, Eko, and Tijan. “Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Sma Negeri 3 Cirebon.” *Unnes Civic Education Journal* 3, no. 1 (2014): 42.
- Ramadhan, Iwan. “Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Active Learning Berbasis Aplikasi Quizizz Mode True Or False Di SMA Swasta Mujahidin Pontianak” 13, no. 1 (2024): 847–56.
- Rikha, Oleh :, and Setyati Hardiningrum. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Factors Affecting Student Motivation of State Elementary Schools Students Grade V in Ngluwar District Magelang Regency.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 24 (2018): 7.
- Riwana, Presti Putri. “Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N” 5 (2021): 4349–57.
- Safutri, Lhutfia Wahyu, Ikrima Maulida, and Eci Anita Lestari. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kota Madya Yogyakarta” 1, no. 2 (2024): 135–45.
- Sari, Novita, M Ismail, and Bagdawansyah Alqadri. “Pembinaan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka Di Sman 1 Taliwang,” n.d.
- Sasmita, Syah Ida. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Disiplin Siswa Syah.” *Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 358–66.
- Setyowati, Niken, and Putri Yanuarita Sutikno. “Habitiasi Pendidikan Karakter Pada

- Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” 8, no. 1 (2024): 100–109.
- Suharta, Tata. “Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8 (2017): 117–25.
- Sukma Sharifah Andria, and Ari Suriani. “Pentingnya Kedisiplinan Di Sekolah Dasar Terutama Di Kelas.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 11–20. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2056>.
- Supardi, Supardi, and Sri Puji Rahayu. “Eksistensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sman 7 Mataram.” *Society* 6, no. 1 (2015): 31–48. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1463>.
- SUSIANI, OKTAVIANA. “HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SRAGEN SKRIPSI.” *Skripsi* 2, no. 4 (2021): 1147–52.
- Syahroni, Muhammad Irfan, Dosen Stit Al-aziziyah, Jln Tgh, Umar Abdul, Aziz Ii, Sari Lombok, Kata Kunci Prosesur, et al. “PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF” 2, no. 3 (2022): 43–56.
- Syifa Salsabila, Amanda D. Naibaho, Revalina Panggabean, Clara. N. Halawa, Fitri Sibarani, Khairunnisa. “ANALISIS HUBUNGAN ILMU SOSIAL DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI STUDI LITERATUR” 5, no. 4 (2025): 1403–11.
- Syukron, Buyung. “MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah),” n.d., 111–36.
- Ulya, Alyada, Rina Windah Astuti, Salis Sarifa, Aqidatul Islamiyyah, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, Universitas Jambi, et al. “Konsep Dasar IPS Dan Implementasinya Di Sekolah” 8, no. 2 (2023): 225–37.
- Wibowo, Ari, and Riezka Amalia Oktafira. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar,” 2022, 35–45.
- Windah Wardhani, Mahasti. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 19 (2018): 1.877-1.886.
- Wulandari, Ayu. “Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Percaya Diri Dan Disiplin Anak Di SMP Negeri 2 Dringu” 15, no. 2 (2026): 9–21.
- Wulandari, Riris Ika, Mochamad Nursalim, and Hitta Alfi Muhimmah. “Profil Karakter Kedisiplinan Siswa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.”

Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 6, no. 1 (2024): 454–60.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3387>.

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 286–95.

LAPIRAN

Lampiran 1 : outline

OUTLINE

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler
- B. Kedisiplinan Siswa
- C. Pengaruh Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Kedisiplinan Siswa
- D. Kerangka Berpikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Uji Analisis Data
 - 4. Uji Hipotesis
 - 5. Koefisien Determinasi
- B. Pembahasan Hasil Penelitian
 - 1. Pembahasan Variabel Intensitas Partisipasi (X)
 - 2. Pembahasan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)
 - 3. Pengaruh Intensitas Partisipasi terhadap Kedisiplinan Siswa

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan**
- B. Saran**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2 : angket penelitian

ANGKET

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMAN 2 SEKAMPUNG

A. Identitas Siswa

Nama :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu
- Baca terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia
- Berikan tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

B. PERNYATAAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KD	TP
A.	Frekuensi Kehadiran				
1.	Saya menghadiri jadwal latihan ekstrakurikuler secara rutin.				
2.	Saya datang tepat waktu sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai.				
3.	Saya menyimak instruksi dari pembina atau pelatih dengan baik.				
4.	Saya sengaja tidak hadir latihan tanpa alasan yang jelas.				
B.	Keterlibatan Aktif				
5.	Saya bersedia terlibat aktif dalam kepanitiaan acara ekstrakurikuler.				
6.	Saya mengajak teman lain untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan.				
C.	Inisiatif & Tanggung Jawab				
7.	Saya meluangkan waktu secara mandiri untuk mengasah bakat saya.				
8.	Saya menjaga kebersihan tempat latihan setelah selesai digunakan.				

9.	Saya bertanya kepada senior jika ada hal yang belum saya pahami.				
10.	Saya sering lupa dengan jadwal kegiatan yang sudah ditentukan.				
D. Prestasi & Kontribusi					
11.	Saya bersemangat jika diminta mewakili sekolah dalam perlombaan.				
12.	Saya menjaga nama baik organisasi ekstrakurikuler saya di mana saja.				
E. Hubungan Interpersonal & Loyalitas					
13.	Saya menerima saran atau kritik dari pelatih dengan sikap terbuka.				
14.	Saya mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh organisasi saya.				
15.	Saya mematuhi tata tertib yang berlaku di dalam ekstrakurikuler.				
16.	Saya merasa bosan setiap kali hari latihan ekstrakurikuler tiba.				
E. Ketaatan Waktu & Tugas					
17.	Saya tiba di sekolah sebelum bel tmasuk berbunyi.				
18.	Saya memakai seragam lengkap dan rapi sesuai jadwal yang berlaku.				
19.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.				
20.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.				
F. Kepatuhan di Dalam Kelas					
21.	Saya memperhatikan penjelasan guru selama pelajaran berlangsung.				
22.	Saya mengikuti upacara bendera dengan sikap yang tenang dan tertib.				
23.	Saya membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah.				
24.	Saya keluar dari kelas tanpa meminta izin kepada guru.				
G. Kepatuhan terhadap Tata Tertib Non-Akademik					
25.	Saya mematuhi aturan sekolah untuk tidak membawa HP ke lingkungan sekolah.				
26.	Saya menjaga ketenangan di dalam kelas agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar.				
27.	Saya sengaja berlama-lama di kantin sehingga terlambat masuk kelas setelah bel istirahat.				
H. Taat Terhadap Norma Masyarakat					
28.	Saya bersikap sopan dan santun saat bertemu dengan guru atau staf.				
29.	Saya menggunakan bahasa yang baik saat berbicara				

	dengan teman.				
30.	Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai.				
31.	Saya pernah berniat atau melakukan tindakan membolos sekolah.				
I	Kerapian & Kejujuran Akademik				
32.	Saya mematuhi aturan sekolah tentang kerapian rambut/penampilan.				
33.	Saya mengikuti kegiatan pembiasaan pagi di sekolah tepat waktu.				
34.	Saya melihat jawaban milik teman (mencontek) saat ulangan.				

Lampiran 3 : Kisi Kisi Angket

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Item
1	Partisipasi ekstrakurikuler	Frekuensi Kehadiran	1. Rutinitas latihan 2. Ketepatan waktu hadir 3. Menyimak instruksi 4. Ketidakhadiran tanpa alasan	4	1,2,3,4
		Keterlibatan Aktif	5. Keaktifan kepanitiaan 6. Mengajak teman berpartisipasi	2	5, 6
		Inisiatif & Tanggung Jawab	7. Mengasah bakat mandiri 8. Menjaga kebersihan tempat 9. Bertanya pada senior 10. Lupa jadwal kegiatan	4	7, 8, 9, 10
		Prestasi & Kontribusi	11. Mewakili sekolah lomba 12. Menjaga nama baik organisasi	2	11, 12
		Hubungan Interpersonal & Loyalitas	13. Keterbukaan terhadap saran 14. Mengikuti kegiatan sosial 15. Mematuhi tata tertib eskul 16. Kejenuhan latihan	4	13, 14, 15, 16
2.	Kedisiplinan Siswa	Kedisiplinan Waktu	17. Hadir sebelum bel masuk 18. Kerapian seragam sekolah 19. Tidak lagi terlambat mengikuti jadwal pelajaran harian 20. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh tugas	5	17, 18, 19, 20

		Kepatuhan di Dalam Kela	21. Memperhatikan guru 22. Tertib upacara bendera 23. Menjaga kebersihan lingkungan 24. Keluar kelas tanpa izin	4	21, 22, 23, 24
		Kepatuhan terhadap Tata Tertib Non-Akademik	25. Aturan membawa HP 26. Menjaga ketenangan kelas 27. Terlambat masuk setelah kantin	3	25, 26, 27
		Taat Terhadap Norma Masyarakat	28. Sopan santun kepada guru 29. Bahasa baik dengan teman 30. Menyiapkan alat tulis 31. Tindakan membolos	4	28, 29, 30, 31
		Kerapian & Kejujuran Akademik	32. Aturan kerapian rambut 33. Pembiasaan pagi tepat waktu 34. Mencontek saat ulanga	3	32, 33, 34

Correlations

[illegible]

[illegible]

X015	Pearson Correlation	.223	.415*	.171	.366*	.417*	.379*	.281	.221	.439*	.308	.509**	.444*	.503**	.451*	1	.182	.608**
	Sig. (2-tailed)	.235	.022	.367	.047	.022	.039	.132	.242	.015	.098	.004	.014	.005	.012		.336	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X016	Pearson Correlation	.030	.069	.401*	.562**	.300	.158	.271	.657**	.142	.444*	.011	.160	.585**	.667**	.182	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.873	.716	.028	.001	.108	.403	.148	.000	.454	.014	.953	.398	.001	.000	.336		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X	Pearson Correlation	.459*	.527**	.695**	.590**	.603**	.651**	.651**	.756**	.527**	.637**	.439*	.529**	.650**	.824**	.608**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.015	.003	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y014	Pearson Correlation	1.000*	.375*	.268	.427*	.187	.530**	.298	.320	.169	.084	.249	.290	.373*	1	.304	.464**	.475*	1.000*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.153	.019	.322	.003	.109	.084	.371	.660	.185	.120	.042		.102	.010	.008	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y015	Pearson Correlation	.304	.097	.405*	.323	.167	.260	.087	.403*	.391*	.388*	.166	.154	.326	.304	1	.266	.153	.304	.534**
	Sig. (2-tailed)	.102	.609	.027	.082	.379	.166	.648	.027	.033	.034	.380	.415	.078	.102		.156	.421	.102	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y016	Pearson Correlation	.464**	.359	.254	.174	.266	.625**	.116	.429*	.128	.370*	.291	.070	.272	.464**	.266	1	.267	.464**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.010	.051	.176	.357	.156	.000	.542	.018	.499	.044	.119	.714	.146	.010	.156		.155	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y017	Pearson Correlation	.475**	.264	.113	.154	-.153	.249	.333	.099	.058	.230	.279	.236	.128	.475**	.153	.267	1	.475**	.495**
	Sig. (2-tailed)	.008	.158	.553	.416	.421	.185	.072	.601	.760	.222	.135	.209	.499	.008	.421	.155		.008	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y018	Pearson Correlation	1.000*	.375*	.268	.427*	.187	.530**	.298	.320	.169	.084	.249	.290	.373*	1.000**	.304	.464**	.475*	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.153	.019	.322	.003	.109	.084	.371	.660	.185	.120	.042	.000	.102	.010	.008		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total_y	Pearson Correlation	.801**	.531*	.471**	.547**	.401*	.641**	.398*	.529*	.464**	.511*	.522*	.452*	.550*	.801**	.534*	.617**	.495*	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.009	.002	.028	.000	.030	.003	.010	.004	.003	.012	.002	.000	.002	.000	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau ketetapan alat ukur (kuesioner) apabila digunakan kembali di lain waktu. Suatu instrumen atau variabel dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,60$. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh rangkuman hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

1. intensitas partisipasi

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	16

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Variabel X (Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra)

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* untuk variabel Intensitas Partisipasi (Variabel X), diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,881 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 16 butir ($N \text{ of Items} = 16$). Melalui uji *Case Processing Summary*, seluruh sampel sebanyak 27 responden dinyatakan valid (100%) tanpa ada data yang tereksklusi.

Oleh karena nilai Cronbach's Alpha variabel X ($0,881 > 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen pernyataan untuk variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra adalah Reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang Sangat Tinggi, sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya.

2. kedisiplinana siswa

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	18

Case Processing Summary

		N	%
Cas es	Valid	27	100.0
	Exclud ed ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Variabel Y (Kedisiplinan Siswa)

Berdasarkan tabel Reliability Statistics untuk variabel Kedisiplinan Siswa (Variabel Y), diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 18 butir (N of Items = 18). Sama halnya dengan variabel X, hasil uji Case Processing Summary menunjukkan tingkat kevalidan sampel sebesar 100% (27 responden). Oleh karena nilai Cronbach's Alpha variabel Y ($0,849 > 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen pernyataan untuk variabel Kedisiplinan Siswa adalah Reliabel dengan tingkat konsistensi yang Tinggi, sehingga instrumen ini sah dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Lampiran 7. Tabel Uji

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.85997409
Most Extreme Differences	Absolute		.146
	Positive		.094
	Negative		-.146
Test Statistic			.146
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.010
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.010
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.007
		Upper Bound	.013
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,010 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga menunjukkan angka 0,010. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$),

maka secara statistik standar, nilai residual dalam penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
total_y	Based on Mean	3.086	12	31	.006
	Based on Median	1.328	12	31	.253
	Based on Median and with adjusted df	1.328	12	9.502	.336
	Based on trimmed mean	2.951	12	31	.008

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Uji ini menjadi syarat penting dalam analisis statistik parametrik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka kelompok data memiliki varians yang sama (homogen). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka varians data tidak sama (tidak homogen).

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Tests of Homogeneity of Variances* di atas, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,006 dan nilai signifikansi *Based on Median* sebesar 0,253. Mengingat hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak berdistribusi normal secara sempurna, maka acuan yang paling valid, kokoh, dan objektif untuk digunakan adalah nilai signifikansi *Based on Median*. Oleh karena nilai signifikansi *Based on Median* sebesar 0,253 lebih besar dari 0,05 ($0,253 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data variabel Kedisiplinan

Siswa (Y) memiliki varians yang Homogen. Dengan demikian, persyaratan homogenitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik.

Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total_y * total_x	Between Groups	(Combined)	448.053	18	24.892	1.682	.099
		Linearity	176.649	1	176.649	11.939	.002
		Deviation from Linearity	271.404	17	15.965	1.079	.413
	Within Groups		458.667	31	14.796		
	Total		906.720	49			

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan ANOVA Table dengan melihat nilai pada baris Deviation from Linearity. Kriteria pengambilan keputusan yang berlaku adalah jika nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan output SPSS pada ANOVA Table di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity adalah sebesar 0,413. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,413 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang Linear antara variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra (X) dengan variabel Kedisiplinan Siswa (Y). Dengan demikian, asumsi linearitas dalam model penelitian ini telah terpenuhi.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.363		9.590	.000
	total_x	.316	.441	3.408	.001
a. Dependent Variable: total_y					

Setelah asumsi linearitas terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 50,363 + 0,316X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 50,363 menunjukkan bahwa apabila variabel Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra (X) bernilai konstan atau 0, maka nilai konsistensi dari variabel Kedisiplinan Siswa (Y) adalah sebesar 50,363.
2. Koefisien Regresi Variabel X sebesar 0,316 bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra (X), maka nilai Kedisiplinan Siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,316.

Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian mengenai signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y, dilakukan Uji t dengan melihat nilai koefisien parsial. Berdasarkan tabel *Coefficients* tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,408 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,001.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.178	3.89997
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Ektrakurikuler				

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan variabel independen (Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra) dalam menjelaskan atau memengaruhi variasi variabel dependen (Kedisiplinan Siswa). Berdasarkan output SPSS pada tabel *Model Summary* di atas, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Korelasi (*R*) sebesar 0,441 menunjukkan bahwa hubungan antara Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra

dengan Kedisiplinan Siswa berada pada kategori Sedang/Cukup Kuat.

2. Nilai Koefisien Determinasinya (*R Square*) sebesar 0,195. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Intensitas Partisipasi Ekstrakurikuler Paskibra (X) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) adalah sebesar 19,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 80,5% (100% – 19,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak ikut diteliti (seperti faktor pola asuh orang tua, lingkungan pertemanan, motivasi belajar intrinsik, atau regulasi tata tertib sekolah secara umum).



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**



TERAKREDITASI 'A'

Jln Raya Sidomulyo Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur Kode Pos: 34182
e-mail: smanduasekampung@gmail.com Website: smanduasekampung.sch.id NPSN : 10814061

Nomor : 400.3.8/ 491 /11/SMA.2/2026
Lamp : -
Hal : Keterangan Telah Melakukan Research

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di –
Metro.

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat izin Research mahasiswa/i Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Metro nomor : B-1819/In.28/D.1/TL.01/05/2026 tanggal 12 Mei
2026 atas nama Sdr/i :

Nama : DINIYAH MAR'AH AL HASANAH
NPM : 2201071010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Research di SMAN 2
Sekampung dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul
"PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER
TERHADAP KEDIPLISINAN SISWA KELAS X DI SMAN 2 SEKAMPUNG".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Sekampung, 07 Juli 2026
Kepala SMAN 2 Sekampung

TUT WURI HANDAYANI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740111 200003 2 003

15/09/25, 15.38

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0296/In.28/J/TL.01/09/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 2 SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEKAMPUNG berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: DINIYAH MAR`AH AL HASANAH
NPM	: 2201071010
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DAN ROHIS TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS 10 DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG.

untuk melakukan prasurvey di SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEKAMPUNG untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 September 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**



TERAKREDITASI 'A'

Jln Raya Sidomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos: 34182
e-mail: smanduasekampung@gmail.com Website: smanduasekampung.sch.id NPSN : 10814061

Nomor : 400.3.8/ S40 /11/SMA.2/2025
Lamp : -
Hal : Jawaban Izin Prasurvey

Kepada Yth,
Dekan Institut Agama Islam Negeri
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Di -
Metro.

Dengan Hormat, Mahasiswa/i
Menindaklanjuti surat izin Prasurvey mahasiswa/i Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Metro nomor : B-0296/In.28/J/TL.01/09/2025 tanggal 15
September 2025 atas nama Sdri :

Nama : DINIYAH MAR'AH AL HASANAH
NPM : 2201071010
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Diizinkan untuk mengadakan survey dalam rangka menyelesaikan Tugas
Akhir/Skripsi dengan judul : "PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI
EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DAN ROHIS TERHADAP TINGKAT
KEDIPLISINAN SISWA KELAS 10 DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG".

Demikian surat keterangan / jawaban izin survey ini kami sampaikan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sekampung, 23 September 2025
Kepala SMAN 2 Sekampung

TUT WURI HANDAYANI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740111 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1820/In.28/D.1/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMA NEGERI 2
 SEKAMPUNG
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1819/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 12 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **DINIYAH MAR`AH AL HASANAH**
 NPM : 2201071010
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMAN 2 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**



TERAKREDITASI 'A'

Jln Raya Sidomulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos: 34182
e-mail: smanduasekampung@gmail.com Website: smanduasekampung.sch.id NPSN : 10814061

Nomor : 400.3.8/476 /11/SMA.2/2026
Lamp : -
Hal : Jawaban Izin Research

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di –
Metro.

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat izin Research mahasiswa/i Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Metro nomor : B-1819/In.28/D.1/TL.01/05/2026 tanggal 12 Mei
2026 atas nama Sdr/i :

Nama : DINIAH MAR'AH AL HASANAH
NPM : 2201071010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Diizinkan untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan
Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "PENGARUH INTENSITAS
PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEDIPLISINAN SISWA
KELAS X DI SMAN 2 SEKAMPUNG".

Demikian surat keterangan / jawaban izin research ini kami sampaikan agar
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sekampung, 20 Mei 2026
Kepala SMAN 2 Sekampung

EST MURI HANDAYANI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740111 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1753/In.28.1/J/TL.00/05/2026

Lampiran : -

Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

Wardani (Pembimbing 1)

(Pembimbing 2)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DINIYAH MAR`AH AL HASANAH**
 NPM : 2201071010
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : **PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2026

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020

10/05/26, 19.22

Bimbingan Skripsi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201071010>.

Token = 2201071010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

ht

2/2

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-481/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINIYAH MAR'AH AL HASANAH
NPM : 2201071010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201071010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Giffoni, S.I.Pust.
(NIP.19920428 201903 1 009)

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

Assalamualaikum dan halo
teman-teman semua! 😊

Perkenalkan, nama kakak **Diniyah Mar'ah Alhasanah**, mahasiswa dari **UIN Jurai Siwo Lampung**. Saat ini kakak sedang melaksanakan riset/penelitian ilmiah mengenai "**Tingkat Kedisiplinan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler**". Di sela-sela kesibukan kalian, kakak memohon bantuan dan kesediaan teman-teman semua untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Jawaban yang kalian berikan akan sangat membantu kelancaran riset kakak. Kakak menjamin seluruh kerahasiaan data pribadi kalian, dan hasil pengisian ini **SAMA SEKALI TIDAK** akan memengaruhi nilai akademik maupun rapor kalian di sekolah. Jadi, mohon diisi dengan jujur dan santai ya!

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Isilah
bagian identitas (Nama/Inisial & Kelas) terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Baca
dengan teliti setiap butir pernyataan yang tersedia sebelum memilih jawaban.
3. Pilihlah
satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri kamu yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- **SL**
: Selalu
- **S**
: Sering
- **KD**
: Kadang-kadang
- **TP**
: Tidak Pernah

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

Terima kasih banyak atas bantuan, kebaikan, dan kerja sama luar biasa dari teman-teman semua. Semoga ujian kalian lancar dan sukses selalu! 🌟

Email responden (**muhamadnabilalbaihaqi@gmail.com**) dicatat saat formulir ini dikirimkan.

Nama *

MUHAMAD NABIL AL BAIHAQI

Kelas *

X E6

jenis kelamin *

☐ perempuan

☒ laki-laki

1. Saya menghadiri jadwal latihan ekstrakurikuler secara rutin. *

☒ SS

☐ S

☐ KD

☐ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

2. Saya datang tepat waktu sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

3. Saya menyimak instruksi dari pembina atau pelatih dengan baik. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

4. Saya sengaja tidak hadir latihan tanpa alasan yang jelas. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

5. Saya bersedia terlibat aktif dalam kepanitiaan acara ekstrakurikuler. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

6. Saya mengajak teman lain untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan *

- ☐ SS
- ☒ S
- ☐ KD
- ☐ TP

7. Saya meluangkan waktu secara mandiri untuk mengasah bakat saya. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

8. Saya menjaga kebersihan tempat latihan setelah selesai digunakan. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

9. Saya bertanya kepada senior jika ada hal yang belum saya pahami. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

10. Saya sering lupa dengan jadwal kegiatan yang sudah ditentukan. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

11. Saya bersemangat jika diminta mewakili sekolah dalam perlombaan. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

12. Saya menjaga nama baik organisasi ekstrakurikuler saya di mana saja. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

13. Saya menerima saran atau kritik dari pelatih dengan sikap terbuka. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

14 Saya mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh organisasi saya. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

15. Saya mematuhi tata tertib yang berlaku di dalam ekstrakurikuler. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

16. Saya merasa bosan setiap kali hari latihan ekstrakurikuler tiba. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

**PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

17. Saya tiba di sekolah sebelum bel tmasuk berbunyi. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

18. Saya memakai seragam lengkap dan rapi sesuai jadwal yang berlaku. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

19. Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

20. Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

21. Saya memperhatikan penjelasan guru selama pelajaran berlangsung. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

22. Saya mengikuti upacara bendera dengan sikap yang tenang dan tertib. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

23. Saya membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

24. Saya keluar dari kelas tanpa meminta izin kepada guru. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

25. Saya mematuhi aturan sekolah untuk tidak membawa HP ke lingkungan sekolah. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

26. Saya menjaga ketenangan di dalam kelas agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

27. Saya sengaja berlama-lama di kantin sehingga terlambat masuk kelas setelah istirahat. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

28. Saya bersikap sopan dan santun saat bertemu dengan guru atau staf. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

29. Saya menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan teman. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

30. Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

31. Saya pernah berniat atau melakukan tindakan membolos sekolah. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

06/07/26, 08.45

PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI EKSTRAKULIKULER TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 2 SEKAMPUNG

32. Saya mematuhi aturan sekolah tentang kerapian rambut/penampilan. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

33. Saya mengikuti kegiatan pembiasaan pagi di sekolah tepat waktu. *

- ☒ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☐ TP

34. Saya melihat jawaban milik teman (mencontek) saat ulangan. *

- ☐ SS
- ☐ S
- ☐ KD
- ☒ TP

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Diniyah Marah Alhasanah dilahirkan di Metro pada tanggal 11 Maret 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hadi Hidayat dan Ibu Etik Sariwati. Penulis mengawali pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU 5 Sekampung.

Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sekampung, dan kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sekampung. Pada tahun akademik 2022/2023, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang kemudian bertransformasi bentuk menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).